



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER

SKRIPSI

Oleh

Risa Dwi Naila Rizqi

NIM 120210204075

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2016



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**RISA DWI NAILA RIZQI
NIM 120210204075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan,, kesehatan, dan kesabaran untukku, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Orang tuaku tercinta Ayah Sugiono dan Ibu Sri Dwi Wati, yang selalu mengirimkan do'a, memberikan semangat, dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini.
2. Guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

MOTTO

“Tinggalkan zona nyaman.

Karena zona nyaman itu mematikan potensi secara perlahan.
Mumpung masih muda, mumpung kaki masih kuat, mumpung belum punya asam urat, jangan ragu untuk terus melompat, demi masa depan yang lebih hebat.”

(Ahmad Rifa'i Rif'an, 2012:14).¹



¹ Ahmad Rifa'i Rif'an. 2012. Hidup Sekali, Berarti, lalu Mati. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Dwi Naila Rizqi

NIM : 120210204075

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Tegalgede 03 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Mei 2016

Yang menyatakan,

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM 120210204075

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER

Oleh

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM 120210204075

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dra. Rahayu, M.Pd.

HALAMAN PENGANTAR

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN MASALAH-MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT DI SDN TEGALGEDE 03 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Risa Dwi Naila Rizqi
NIM : 120210204075
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 24 Mei 1994
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP 196107291988022001

Dra. Rahayu, M.Pd.

NIP 195312261982032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Tegalgede 03 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mutrofin, M.Pd.
NIP 196208311987021001

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP 195312261982032001

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M.Hum
NIP 195407121980031005

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP 196107291988022001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. H. Sunardi, M. Pd
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Tegalgede 03 Jember; Risa Dwi Naila Rizqi; 120210204075; 2016; 84 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran IPS dalam satuan pendidikan perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kreativitas dan bakat mereka masing-masing. Berdasarkan hasil observasi awal tentang pembelajaran IPS diketahui bahwa metode pembelajaran IPS yang dilakukan masih belum optimal. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih termasuk dalam kategori cukup. Agar aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS meningkat, maka diperlukan suatu alternative tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalgede 03 Jember dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 siswa

laki-laki dan 17 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan penelitian model Suharsimi Arikunto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, tes, wawancara dan dokumen.

Rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada pra siklus menunjukkan persentase yaitu sebesar 48,4% (tergolong kategori cukup aktif), pada siklus I meningkat menjadi 72,3 % (tergolong kategori aktif), dan pada siklus II meningkat menjadi 80,7% (tergolong kategori aktif). Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus yaitu sebesar 62,6% (tergolong kategori cukup baik), pada siklus I meningkat menjadi 73,4 % (tergolong kategori baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3% (tergolong kategori sangat baik).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran dalam penelitian ini adalah Pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran siswa yang aktif dan kreatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Tegalgede 03 Jember”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada.

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Dra. Rahayu, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, kritik, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Drs. Mutrofin, M.Pd., selaku dosen pembahas dan Drs. Imam Muchtar, S.H.M.Hum. selaku dosen penguji yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini;
7. Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
8. Wiwik Ernawati, S.Pd selaku kepala SDN Tegalgede 03 Jember yang telah memberikan izin penelitian;

9. Anik Sulistyowati, S.Pd selaku guru kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas IV;
10. kakak dan adik tercinta Reni Ika Puspita S. dan Andi Tri Wahyudi, yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan do'a kepadaku;
11. Faiqotul Nur Wakhida, Fanny Martha, Linda Rahmawati, Himmatul Faiqoh, Marissa Nurhida, Iga Ayu Widariyati, Zahrotul Mufida Ali, Aan Kurniawati, Faizatul Isma yang tak ada hentinya memberikan semangat serta saran-saran;
12. rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2012 terima kasih atas bantuan serta dukungan yang diberikan;
13. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 6 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat belajar dan pembelajaran	9
2.1.1 Pengertian Belajar.....	9
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	10
2.2 Hakikat pendidikan IPS	11
2.2.1 Pengertian Pendidikan IPS	11
2.2.2 Tujuan Pendidikan IPS	12
2.2.3 Ruang Lingkup Pendidikan IPS.....	13
2.3 Hakikat Pembelajaran Kooperatif	13
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.3.2 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	15
2.3.3 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	16
2.3.4 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional.....	17
2.3.5 Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19

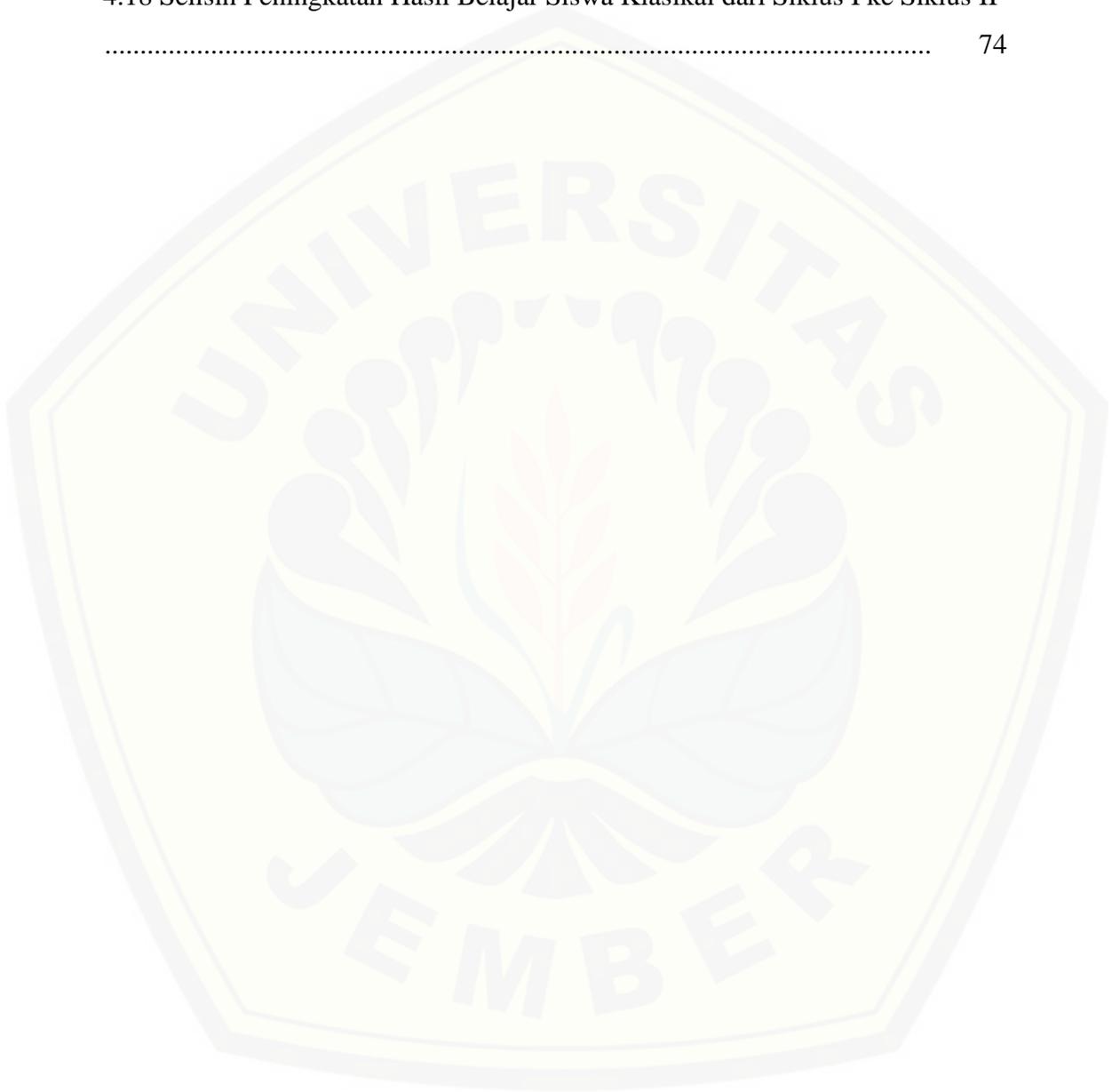
2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran	
Kooperatif	20
2.3.7 Model-model Pembelajaran Kooperatif	20
2.4. Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange.....	22
2.4.1 Pengertian Model Rotating Trio Exchange.....	22
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran	
<i>Rotating Trio Exchange</i>	23
2.4.3 Langkah–langkah Model Pembelajaran	
<i>Rotating Trio Exchange</i>	24
2.5 Aktivitas Belajar	25
2.5.1 Pengertian Aktivitas Belajar.....	25
2.5.2 Manfaat Aktivitas Belajar.....	26
2.6 Hasil Belajar	28
2.6.1 Pengertian Hasil Belajar.....	28
2.6.2 Fungsi Hasil Belajar.....	30
2.7 Kerangka Berpikir	33
2.8 Penelitian Yang Relevan	35
2.9 Hipotesis Tindakan	37
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.2 Subjek Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional.....	39
3.4 Jenis Penelitian.....	39
3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	41
3.6 Prosedur Penelitian.....	42
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	48
3.9 Instrumen Penelitian	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	51

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.1.2 Tindakan Pendahuluan.....	51
4.1.3 Pelaksanaan Siklus I	52
4.1.4 Pelaksanaan Siklus II	61
4.2 Hasil Analisis Data	69
4.2.1 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa.....	69
4.2.2 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa.....	72
4.2.3 Hasil Wawancara.....	75
4.3 Temuan Penelitian	76
4.4 Pembahasan	77
BAB 5. PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional	18
3.1 Kriteria Aktivitas Belajar	48
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	49
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.2 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Per Indikator)	58
4.3 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Per Kategori)	59
4.4 Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I (Per Kategori)	60
4.5 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Per Indikator)	66
4.6 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Per Kategori).....	67
4.7 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II (Per Kategori)	68
4.8 Persentase Aktivitas Belajar Siswa (Per Indikator)	69
4.9 Selisih Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II (Per Indikator)	70
4.10 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Klasikal.....	71
4.11 Selisih Aktivitas Belajar Siswa Klasikal dari Pra Siklus ke Siklus I	71
4.12 Selisih Aktivitas Belajar Siswa Klasikal dari Siklus I ke Siklus II.....	71
4.13 Persentase Hasil Belajar Siswa (Per Kategori)	72
4.14 Persentase Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I (Per Kategori)	73
4.15 Persentase Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II (Per Kategori)	73
4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal	74

4.17 Selisih Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal dari Pra Siklus ke Siklus I	74
4.18 Selisih Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal dari Siklus I ke Siklus II	74



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir	34
3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Hopkins (dalam Supardi, 2006:105)	42
4.1 Diagram Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Per Indikator)	58
4.2 Diagram Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I (Per Kategori)	59
4.3 Diagram Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I (Per Kategori)	61
4.4 Diagram Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Per Indikator)	67
4.5 Diagram Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Per Kategori)	68
4.6 Diagram Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II (Per Kategori)	69
4.7 Diagram Analisis Aktivitas Belajar Siswa (Per Indikator)	70
4.8 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Klasikal	72
4.9 Diagram Analisis Hasil Belajar Siswa (Per Kategori)	73
4.10 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Klasikal	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	85
B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	88
B.1 Pedoman Pengumpulan Data Observasi	88
B.2 Pedoman Pengumpulan Data Wawancara	88
B.3 Pedoman Pengumpulan Data Tes	88
B.4 Pedoman Pengumpulan Dokumentasi	89
C. DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS IV	90
D. PEDOMAN OBSERVASI.....	91
C.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus.....	91
C.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ...	92
C.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus.....	93
C.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	96
C.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	99
C.6 Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus	102
C.7 Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	104
C.8 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	107
E. PEDOMAN WAWANCARA	110
E.1 Wawancara Guru Prasiklus.....	110
E.2 Wawancara Guru Setelah Siklus I	112
E.3 Wawancara Guru Setelah Siklus II	114
E.4 Wawancara Siswa Prasiklus	115
E.5 Wawancara Siswa Setelah Siklus I.....	118
E.6 Wawancara Siswa Setelah Siklus II	120
F. Tes Hasil Belajar Siswa	122
F.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS	122

F.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	125
F.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	128
G. SILABUS	131
G.1 Silabus Siklus I.....	131
G.2 Silabus Siklus II.....	136
H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	140
H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	140
H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	146
H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	152
I. LEMBAR KERJA KELOMPOK	158
I.1 Lembar Kerja Kelompok Siklus I	158
I.2 Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	159
J. KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR	162
J.1 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	162
J.2 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	165
K. TES HASIL BELAJAR	168
K.1 Tes Hasil Belajar Siklus I.....	168
K.2 Tes Hasil Belajar Siklus II.....	172
L. KUNCI JAWABAN	176
L.1 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I.....	176
L.2 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II.....	178
M. PEDOMAN PENSKORAN	180
M.1 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I.....	180
M.2 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II	182
N. RANGKUMAN MATERI.....	184

BAB.1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan juga menjadi semakin besar, aspek ini yang mendorong para peserta didik dituntut berlomba-lomba meraih prestasi yang paling baik. Sudah selayaknya pendidikan diharapkan dapat membantu anak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya dan dapat berguna bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus yang perlahan tetapi pasti sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan secara sengaja kepada peserta didik agar menjadi pribadi-pribadi masyarakat yang dewasa dan mandiri. Pribadi yang dewasa yaitu pribadi yang mampu mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pribadi yang mandiri yaitu pribadi yang mampu berpikir, menemukan, dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan dan mampu memecahkan permasalahan yang baru.

Sagala (2005:3) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Selain itu agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989, Bab 1, pasal 1, butir 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan masa yang akan datang”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena sekolah dasar merupakan pondasi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang berikutnya. Pada tingkat sekolah dasar inilah, pondasi perkembangan kemampuan berpikir dan belajar anak berpengaruh dan mempengaruhi pada jenjang yang selanjutnya. Artinya, perkembangan mental, fisik, serta inteligensi anak terpusat pada usia antara 0 tahun sampai dengan 12 tahun. Usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan masa pertumbuhan anak, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karenanya, dimasa sekolah dasar, perlu diupayakan kepada anak agar dapat leluasa untuk menerima pengetahuannya dengan sebaik-sebaiknya dan sebenarnya.

Ilmu Pendidikan Sosial atau disingkat IPS yaitu mencakup keterpaduan antara konsep-konsep dari lintas bidang ilmu-ilmu sosial (IS). Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial yang merupakan bidang keilmuan atau disiplin ilmu akademis seperti antropologi, sosiologi, sejarah, ilmu politik, ekonomi, psikologi, geografi dan sebagainya. Jadi disini, IPS bukan merupakan sub-disiplin ilmu yang bersifat akademis melainkan merupakan suatu program pendidikan (Somantri, 2001: 89).

Tujuan pembelajaran IPS yaitu membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah

kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Pembelajaran IPS dalam satuan pendidikan perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kreativitas dan bakat mereka masing-masing. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS yang diharapkan mampu membantu peserta didik untuk dapat hidup secara efektif dan produktif dalam kehidupan masa mendatang.

Ada beberapa strategi dalam mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didik melalui IPS, diantaranya adalah *cooperative learning*, konstruktivistik, dan inquiry (Nana Supriatna, 2002: 18). Selain itu salah satu aspek dari kemahiran mengajar guru IPS yang dituntut untuk ditingkatkan dengan masuknya arus globalisasi adalah menyajikan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran (Wiriaatmadja, 2002: 277).

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru juga perlu terampil menggunakan model pembelajaran seperti atau dengan menggunakan pendekatan perspektif global lainnya. Penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut beberapa penelitian (Hasan, 2002; Al Mukhtar, 2004; Aziz, 2002; Supriatna, 2002 dan Somantri, 2001) mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses, karena itu pelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan, dan oleh peserta didik dianggap sebagai pelajaran kelas dua. Sedangkan menurut Aziz (2002) mengatakan

dalam pembelajaran IPS proses sangat penting. Dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman-pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan, demokratis, termasuk mempraktekkan berpikir dan pemecahan masalah.

Pembelajaran IPS juga masih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan. Pembelajaran IPS lebih menekankan isi daripada proses, kurang diarahkan pada pembelajaran yang menuntut proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran IPS belum melakukan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan cara melibatkan sekolah dan komunitas sekolah terjun ke dalam berbagai aktivitas di kelas maupun sekolah.

IPS adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Karena itu, hendaknya pembelajaran IPS dapat terus ditingkatkan hingga mencapai taraf kualitas yang lebih baik. Dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran IPS diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember pada tanggal 31 Agustus 2015 tentang pembelajaran IPS diketahui bahwa metode pembelajaran IPS yang dilakukan masih belum optimal. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan kemudian membahas lembar kerja bersama-sama. Guru dalam mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher-centered*). Hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat salah satu orang siswa maju di depan kelas, beberapa siswa terlihat tidak

mendengarkan atau memperhatikan temannya. Aktivitas belajar siswa cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kurang mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Bahkan beberapa siswa terlihat asyik bermain sendiri di kelas saat pembelajaran.

Hasil belajar IPS di SDN Tegalgede 03 yang diperoleh siswa cukup baik. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan di SDN Tegalgede 03 pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 7. Dari 27 siswa, yang melampaui nilai KKM sebanyak 4 siswa (14,81%), dan 23 anak di bawah nilai KKM (85,18%) dengan rentang nilai 57-69.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal teori- teori tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menalar dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPS sehingga nantinya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

Terdapat beberapa tipe yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat bekerja sama, saling membantu belajar informasi atau keterampilan dan adanya sistem penilaian dari peningkatan individu dengan bekerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* merupakan cara yang efektif untuk

mengubah pola belajar dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini dapat membantu peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar IPS yang biasanya hanya terfokus pada materi ajar dan tempat duduknya yang tidak pernah berpindah sehingga menyebabkan siswa sering malas untuk memusatkan perhatian pada penjelasan guru di depan kelas. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing pada tugasnya sekalipun bersama dengan kelompok yang berbeda. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dan memperbaiki pemahaman mereka sendiri, sehingga apa yang mereka dapatkan dapat lebih bermakna yang nantinya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka.

Jadi, berdasarkan paparan masalah diatas, maka PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Tegalgede 03 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata

pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya.

1. bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk anak-anak sekolah dasar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran IPS serta memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar IPS sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

2. bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dapat dikurangi. Diharapkan melalui model

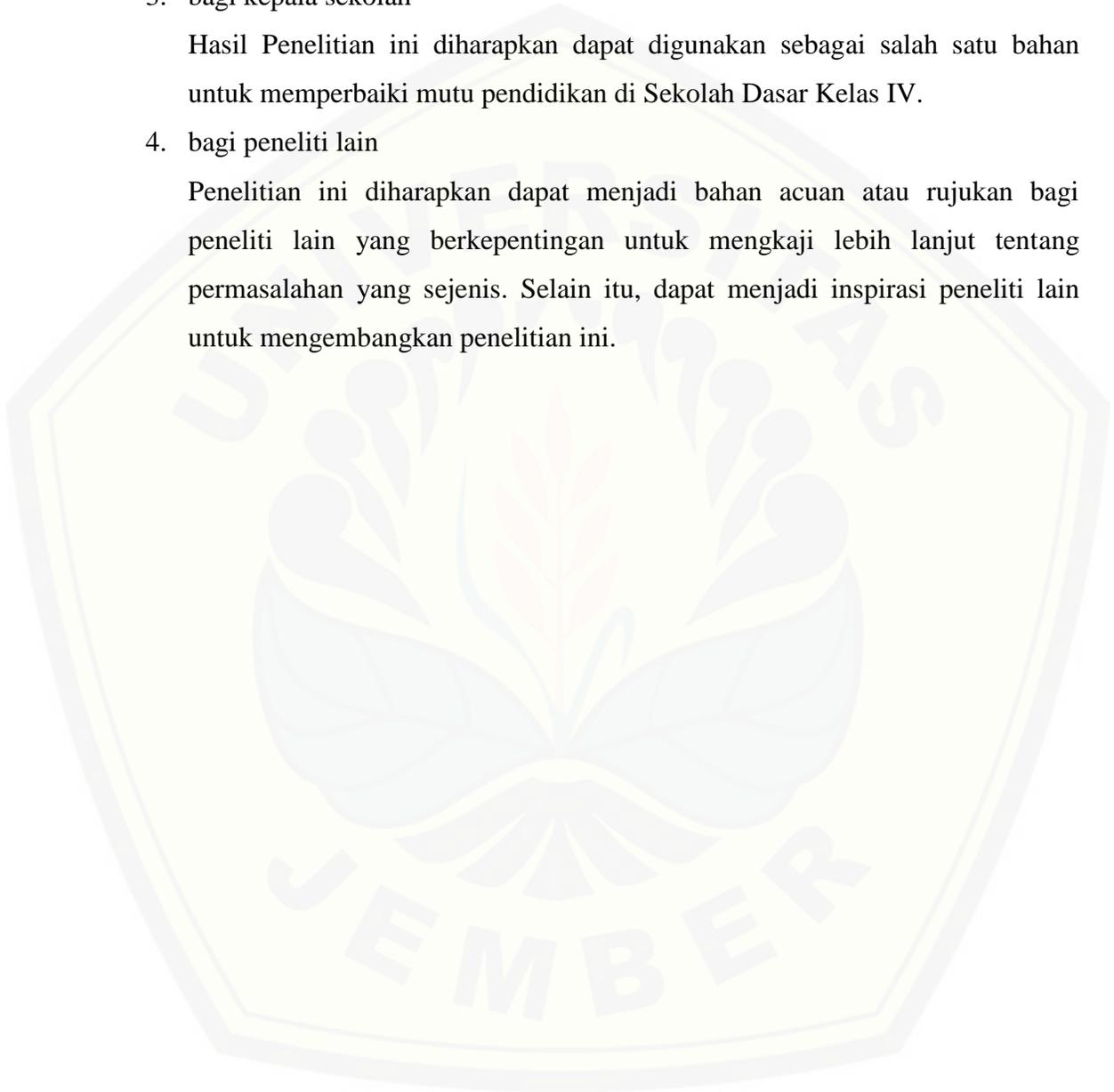
pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* ini dapat memotivasi guru dalam menciptakan pembelajaran siswa aktif dan kreatif.

3. bagi kepala sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Sekolah Dasar Kelas IV.

4. bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis. Selain itu, dapat menjadi inspirasi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) hakikat belajar dan pembelajaran; 2) hakikat pendidikan IPS; 3) pembelajaran kooperatif; 4) model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*; 5) hakikat aktivitas belajar; 6) hakikat hasil belajar, 7) penelitian yang relevan; 8) kerangka berpikir; 9) hipotesis tindakan.

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang hasilnya berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.

Menurut Djamarah (2002:13), belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Individu dalam belajar melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu memperoleh suatu perubahan pada perilakunya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu hasil setelah individu berinteraksi dengan lingkungan. Dapat diartikan belajar adalah upaya sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3), mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Corey (dalam Sagala, 2008:61), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala, 2006: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membantu siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Darsono, (2002: 24-25) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Dapat diartikan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991: 21).

2.2 Hakikat Pendidikan IPS

2.2.1 Pengertian Pendidikan IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS yaitu ilmu pengetahuan yang mencakup keterpaduan antara konsep-konsep dari lintas bidang Ilmu-ilmu Sosial (IS). Berbeda dengan Ilmu-ilmu Sosial yang merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis seperti antropologi, sosiologi, sejarah, ilmu politik, ekonomi, psikologi, geografi, dan sebagainya. IPS bukan merupakan sub-disiplin ilmu yang bersifat akademis melainkan merupakan suatu program pendidikan (Somantri, 2001).

Menurut Djahiri dan Ma'mun (1978:2), berpendapat bahwa IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Menurut penjelasan pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:86), mengatakan bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.

Menurut Sumaatmadja (1980:8), berpendapat bahwa studi sosial bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Lebih lanjut lagi Sumaatmadja (1980:11), berpendapat bahwa secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya. Hakikat yang dipelajari pada pengajaran IPS mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi dan lain-lain.

2.2.2 Tujuan Pendidikan IPS

Menurut The Consortium of Performance Based Teacher Education di AS pada tahun 1973 (Djahiri dan Ma'mun, 1978:8-10), tujuan pendidikan IPS adalah.

1. mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi dan data baru
2. memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru
3. mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi
4. mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya
5. memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (Problem Solving)
6. memiliki self concept (konsep atau prinsip sendiri) yang positif
7. menghargai nilai-nilai kemanusiaan
8. kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi
9. adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional
10. kemampuan berbuat berdasarkan system nilai yang rasional dan mantap.

Menurut pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:86), berpendapat bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Menurut Somantri (2001:199), berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS diantaranya untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik. Selanjutnya Somantri (2001:75), berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS bisa bervariasi mulai dari penekanan pada : a) pendidikan kewarganegaraan, b) pemahaman dan penguasaan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial, c) bahan dan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang dikembangkan secara reflektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik dapat mengenal konsep-konsep yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis rasa ingin tahu, dan keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sosial. Lebih jelasnya tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan, diharapkan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. (Wahab, 1998:9).

2.2.3 Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 (2011:17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. manusia, tempat dan lingkungan
- b. waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. sistem sosial dan budaya.
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS SD sebagai Pendidikan Global (*Global Education*), yakni: Mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

2.3 Hakikat Pembelajaran Kooperatif

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2000), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Sedangkan menurut Davidson dan Warsham (2003), pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar-mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2009:17), mengemukakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif yaitu mengelompokkan siswa di dalam

kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Guru dalam pembelajaran kooperatif harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Kebiasaan ini penting dikondisikan sejak dibangku sekolah, agar peserta didik terbiasa berbeda pendapat, jujur, sportif dalam mengakui kekurangannya sendiri dan siap menerima pendapat orang lain yang lebih baik, serta mampu mencari pemecahan masalah.

Menurut Slavin (1995), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Menurut Johnson (dalam Hasan, 1994), mengemukakan pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Siswa dalam kegiatan kooperatif, mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur pembelajaran kooperatif didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil.

Anita Lie (2000), menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang (Bernet dalam Kiswoyo, 1995). Dapat diartikan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok

dengan tingkat karakteristik siswa yang berbeda dan menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

2.3.2 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2009: 27), mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

1. setiap anggota memiliki peran
2. terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
3. setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
4. guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan
5. guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Sedangkan menurut Slavin, 1995 (dalam Isjoni, 2010:21), mengemukakan ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu.

1. penghargaan kelompok
Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli
2. pertanggungjawaban individu
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
3. kesempatan yang sama untuk berhasil
Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini, setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

2.3.3 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011: 208), unsur-unsur dasar pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

1. siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
2. siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
3. siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
5. siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
6. siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2010) adalah sebagai berikut.

1. saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa
Pada pembelajaran kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok
2. interaksi antara siswa yang semakin meningkat
Pembelajaran kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa yang lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok
3. tanggung jawab individual
Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya
4. keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
Pada pembelajaran kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan, seorang siswa juga dituntut untuk belajar berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya

5. proses kelompok

Pembelajaran kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan maka mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Menurut Muslimin Ibrahim, dan kawan-kawan (2000), unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah.

1. siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
2. siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
3. siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
5. siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan
6. siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama
7. siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2.3.4 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

Abdurrahman dan Bintaro, (2000 dalam Nurhadi, 2003) mengemukakan beberapa perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya “enak-enak saja” di atas keberhasilan temannya yang dianggap “pemborong”
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Kelompok belajar biasanya homogeny
Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih ketuanya dengan cara masing-masing
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antara anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam-dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

2.3.5 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1984 dalam Nurhadi, 2003) menunjukkan adanya berbagai manfaat pembelajaran kooperatif, yakni.

1. memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
2. mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati
3. memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
4. memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
5. meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
6. menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris
7. menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan
8. dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi
9. membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
10. mencegah terjadinya kenakalan di masa remaja.
11. menimbulkan perilaku rasional dimasa remaja.
12. berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.
13. meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama anak.
14. meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
15. meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri.
16. meningkatkan motivasi belajar
17. meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas
18. mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan
19. meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar
20. meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong
21. meningkatkan kesehatan psikologis
22. meningkatkan sikap tenggang rasa
23. meningkatkan kemampuan berfikir kreatif
24. memungkinkan siswa mampu mengubah pandangan klise dan stereotip menjadi pandangan yang dinamis dan realistis
25. meningkatkan rasa harga diri (self esteem) dan penerimaan diri (self acceptance)
26. meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan personel sekolah

27. meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya sebagai penunjang keberhasilan akademik, tetapi juga perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
28. meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik.

2.3.6 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jarolimek & Parker, 1993 (dalam Isjoni 2010:24), mengatakan bahwa kelebihan yang diperoleh melalui pembelajaran kooperatif yaitu. 1) saling ketergantungan yang positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.

Adapun kelemahan model pembelajarn *cooperative learning* menurut Jarolimek dan Parker (Isjoni, 2009: 25) bersumber pada dua factor yaitu factor dari dalam (*intern*) dan factor dari luar (*ekstern*) yaitu :

Faktor dari dalam yaitu. 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan 4) saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

2.3.7 Model-model Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2010:51) mengemukakan bahwa terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif yaitu di antaranya.

a. *student team achievement division (stad)*

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1)

tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995).

b. *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai materi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini, tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Tahap kedua setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan kelompok masing-masing bertemu dengan anggota kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Pada tahap ketiga, masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya kemudian masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya. Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

c. *group investigation (gi)*

Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

d. *group resume*

Model ini akan menjadikan interaksi antara siswa lebih baik. Siswa dibagi menjadi menjadi kelompok-kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut membuat kesimpulan yang di dalamnya terdapat data-data latar belakang pendidikan, pengetahuan akan isi kelas, pengalaman kerja, kedudukan yang dipegang sekarang, keterampilan, hobby, bakat dan lain-lain. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kesimpulan kelompok mereka.

e. *rotating trio exchange (rte)*

Pada model ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang dan memberikan kepada pasangan trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Kemudian pasangan trio tersebut dirotasi sehingga timbul trio baru. Trio baru tersebut diberikan pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan.

Berdasarkan model-model pembelajaran kooperatif di atas, penelitian ini dikhususkan pada pembelajaran kooperatif menggunakan model tipe *Rotating Trio Exchange*. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* di kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*

2.4.1 Pengertian Model *Rotating Trio Exchange*

Isjoni (2010: 59) mengungkapkan bahwa model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2. nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Dan setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitannya.

Silberman (2009: 85) mengungkapkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa teman sekelasnya. Adanya pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi pelajaran yang mendukung.

Berdasarkan pengertian model *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang menerapkan pembelajaran secara berkelompok dimana setiap kelompok terdiri atas tiga orang siswa yang akan di putar searah dan berlawanan dengan jarum jam sehingga akan membentuk kelompok dan anggota kelompok yang baru.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative learning* Tipe *Rotating Trio Exchange*

Menurut Prasetyo (2014), model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Rotating Trio Exchange* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* adalah.

- a. siswa dapat bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya;
- b. kenyamanan siswa dalam suatu kelompok menyebabkan diskusi dapat berlangsung nyaman;
- c. adanya keberanian dan kejujuran dalam berpikir, saling menghargai keputusan maupun pendapat anggota kelompok;
- d. membantu ingatan siswa karena konsep yang diperoleh berdasarkan pengalaman diskusi;
- e. dengan adanya pertukaran anggota kelompok menyebabkan siswa tidak bosan;
- f. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman yang diperoleh siswa secara bekerja sama;
- g. melatih siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan mengemukakan pendapat;
- h. memiliki motivasi tinggi karena mendapat dorongan teman sekelompok;

Kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* adalah.

- a. dengan jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa;
- b. dalam setiap pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh;
- c. saat diskusi berlangsung, terkadang didominasi oleh seseorang dalam setiap kelompok;
- d. memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya, karena setiap kelompok harus dirotasikan sehingga selalu membentuk kelompok baru.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meminimalisir kelemahan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* yaitu.

- a. guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh
- b. guru harus mempersilahkan beberapa kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas kemudian mempersilahkan

kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

- c. guru harus memantau jalannya diskusi agar setiap kelompok dapat aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam setiap kelompok
- d. guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Rotating Trio Exchange* dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model Cooperative learning tipe rotating trio exchange di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam setiap pelaksanaannya, sehingga guru harus bisa meminimalisir kekurangan tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dapat berjalan dengan baik.

2.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* menurut Isjoni (2010: 59) adalah sebagai berikut:

Fase 1

1. Penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan materi yang akan didiskusikan.
2. Pembentukan kelompok oleh guru secara heterogen yang terdiri dari 3 orang siswa masing-masing diberi simbol 0, 1, dan 2.

Fase 2

1. Penyampaian prosedur yang akan dilakukan yaitu *Rotating Trio Exchange* dengan cara:
 - a. Setelah terbentuknya kelompok, guru memberikan bahan diskusi untuk dipecahkan trio tersebut.

- b. Setelah selesai mengerjakan permasalahan yang didiskusikan, kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas.
- c. Selanjutnya berdasarkan waktu, siswa yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap di tempat.
- d. Guru memberikan pertanyaan baru atau bahan diskusi baru untuk didiskusikan oleh trio baru tersebut.

2. Penyajian hasil diskusi oleh kelompok

Fase 3

1. Setelah peputaran kelompok kembali terjadi yakni siswa dengan simbol 1, dan 2 kembali bertukar tempat.
2. Setelah itu bahan diskusi berupa LKK kembali dibagikan, untuk dikerjakan oleh kelompok siswa.

Fase 4

1. Penyajian hasil diskusi kelompok oleh siswa.
2. Pemberian evaluasi kepada siswa

2.5 Aktivitas Belajar

2.5.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Menurut Poerwadarminta (2003: 23), aktivitas adalah suatu kegiatan. Jadi, aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Menurut Ahmad, Derfi (2010), aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Jadi, pengertian aktivitas belajar adalah kegiatan atau perilaku yang

terjadi selama proses belajar-mengajar untuk menunjang keberhasilan belajar sehingga tercapai tujuan belajar.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang kondusif karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

2.5.2 Manfaat Aktivitas Belajar

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran (dalam Hamalik, 2003: 91) yaitu.

1. siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual;
2. memupuk disiplin belajar dan suasana yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat;
3. membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, hubungan guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa;
4. siswa langsung mengalami sendiri;
5. pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme;
6. memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok;
7. berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa;
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup

Menurut Dierdrich (sebagaimana dikutip Sardiman, 1998: 99-100), membuat daftar berisi beberapa macam kegiatan siswa, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya: membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, bertanya, memberi sesuatu, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

- c. *Listening activities*, misalnya: mendengarkan, uraian, percakapan, musik dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model persepsi, bermain, berkebun, dan beternak.
- g. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat dukungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang dan gugup.

Dari ke-8 kegiatan aktivitas belajar yang ada, peneliti mengambil 5 aktivitas belajar, karena ke-5 aktivitas belajar tersebut sudah mewakili indikator yang ingin dicapai. Kegiatan-kegiatan aktivitas belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Listening activities*, yaitu: mendengarkan penjelasan guru
2. *Motor activities*, yaitu: bekerjasama dengan teman kelompok
3. *Writing activities*, yaitu: keaktifan memecahkan soal
4. *Mental activities*, yaitu: keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok,
5. *Oral activities*, yaitu keaktifan bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan aktivitas belajar siswa diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila indikator sudah muncul diberi skor 3
2. Bila indikator hampir muncul diberi skor 2
3. Bila indikator tidak muncul sama sekali diberi skor 1

Berikut kriteria penilaian aktivitas siswa:

- a. Mendengarkan penjelasan guru
 - 3 = Siswa aktif dan tanggap mendengarkan penjelasan
 - 2 = Siswa kurang aktif dan tanggap mendengarkan penjelasan guru
 - 1 = Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru sama sekali
- b. Bekerjasama dengan teman kelompoknya (berdiskusi)
 - 3 = Siswa aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya
 - 2 = Siswa kurang aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya
 - 1 = Siswa tidak aktif bekerjasama dengan teman sekelompoknya sama sekali

- c. Keaktifan memecahkan soal
 - 3 = Siswa aktif dan tanggap memecahkan soal tanpa bantuan dari guru
 - 2 = Siswa aktif dan tanggap memecahkan soal dengan dibantu guru
 - 1 = Siswa tidak aktif dan tanggap memecahkan soal meskipun sudah dibantu guru
- d. Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok
 - 3 = Siswa mau menyajikan hasil diskusi kelompok dan mampu menguasai materi yang baik dan benar tanpa arahan dari guru
 - 2 = Siswa mau menyajikan hasil diskusi kelompok tetapi kurang menguasai materi dengan baik dan benar dengan diarahkan oleh guru
 - 1 = Siswa tidak mau menyajikan hasil diskusi kelompok dan tidak mampu menguasai materi yang baik dan benar meskipun sudah diarahkan oleh guru
- e. Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat
 - 3 = Siswa mau bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru
 - 2 = Siswa mau bertanya dan mengemukakan pendapat dengan ditunjuk oleh guru
 - 1 = Siswa tidak mau bertanya dan mengemukakan pendapat meskipun ditunjuk oleh guru

2.6 Hasil Belajar

2.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar dan pengamatan kegiatan siswa yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran hasil belajar yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Bundu: 2006:19). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dilihat dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dilihat dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006:4).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar (Soedijarto dalam Maharani, 2006:29). Hasil belajar bisa

diukur dalam tes belajar yang meliputi pengukuran dari apa yang telah dipelajari siswa, yaitu serangkaian kemampuan yang dimiliki sesudah mengikuti program pengajaran. Guna memperoleh gambaran tentang kemajuan belajar siswa perlu dilakukan pengukuran dan penilaian yang tercakup dalam evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran di samping berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa, juga dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan pembelajaran, memilih bahan dan menetapkan metode pembelajaran serta untuk memperbaiki program pembelajaran. Hasil belajar sesungguhnya dapat terus ditingkatkan dengan berbagai upaya yang relevan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Cullen, 2003 dalam Fathul Himam, 2004)

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf yang menunjukkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar yang dinyatakan dengan nilai. Pada dasarnya nilai yang diberikan pada siswa hanya menunjukkan kedudukan *relative* siswa tersebut dalam kelompoknya. Kaitannya dengan pelajaran, hasil belajar yang diperoleh mencerminkan taraf penguasaan materi yang telah diberikan dalam proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diukur berdasarkan selisih skor post-test pada setiap siklus serta ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa pada masing-masing siklus.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar siswa dan tingkat penguasaan siswa setelah mempelajari suatu materi yang dapat dilihat dari hasil peningkatan belajar siswa.

2.6.2 Fungsi Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) memaparkan empat fungsi penilaian hasil belajar yaitu.

- a. untuk diagnosis dan pengembangan, berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. untuk seleksi, menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu
- c. untuk kenaikan kelas, menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak dan guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku
- d. untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki

Menurut Nana Sudjana (2009: 3-4) penilaian hasil belajar berfungsi sebagai: a) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi diadakannya penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar selama pembelajaran. Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari hasil belajar, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu: Cognitive Domain (Ranah Kognitif), Affective Domain (Ranah Afektif), Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) (Leriva, 2012).

Seiring dengan berkembangnya psikologi kognitif, maka berkembang pula cara-cara mengevaluasi pencapaian hasil belajar, terutama untuk domain kognitif. Salah satu perkembangan yang menarik adalah revisi taksonomi bloom tentang dimensi kognitif. Dalam revisi taksonomi bloom lebih menekankan pada proses dan tahapan pengolahan informasi oleh otak, yaitu dimulai dari tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2001: 66-88), dimensi proses kognitif terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

1. *remember* (mengingat)
Mengingat adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Kategori *remember* terdiri dari proses kognitif *recognizing* (mengenal kembali) dan *recalling* (mengingat).
2. *understand* (memahami)
Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, maupun grafik. Kategori *understand* terdiri dari proses kognitif *interpreting* (menginterpretasikan), *exemplifying* (memberi contoh), *classifying* (mengklasifikasikan), *summarizing* (menyimpulkan), *inferring* (menduga), *comparing* (membandingkan) dan *explaining* (menjelaskan).
3. *apply* (menerapkan)
Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kategori menerapkan (*apply*) terdiri dari proses kognitif kemampuan melakukan (*executing*) dan kemampuan menerapkan (*implementing*).
4. *analyze* (menganalisis)
Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Kategori *analyze* terdiri dari kemampuan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*) dan memberi simbol (*attributing*).
5. *evaluate* (menilai)
Menilai didefinisikan sebagai kemampuan melakukan *judgement* berdasar pada kriteria dan standar tertentu. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kategori menilai terdiri dari *checking* (mengecek) dan *critiquing* (mengkritik).
6. *create* (berkreasi)
Create didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. *Create* di sini diartikan sebagai meletakkan beberapa elemen dalam satu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuklah dalam satu

bentuk yang koheren atau fungsional.. Proses *create* umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa yang sebelumnya. Kategori berkreasi terdiri dari masalah diberikan, dimana siswa mencoba untuk memahami soal (*generating*), mengeluarkan solusi atau rancangan kegiatan (*planning*) dan menyusun pelaksanaan penyelesaian (*producing*).

Hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* ini menggunakan domain kognitif karena soal-soal atau post test yang akan diberikan mencakup ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan atau aplikasi (C₃) dan analisis (C₄).. Post test tersebut berbentuk tes secara tertulis yaitu tes obyektif dan tes subyektif. Hal ini karena peneliti menyesuaikan tingkat kemampuan anak di SDN Tegalgede 03 Jember.

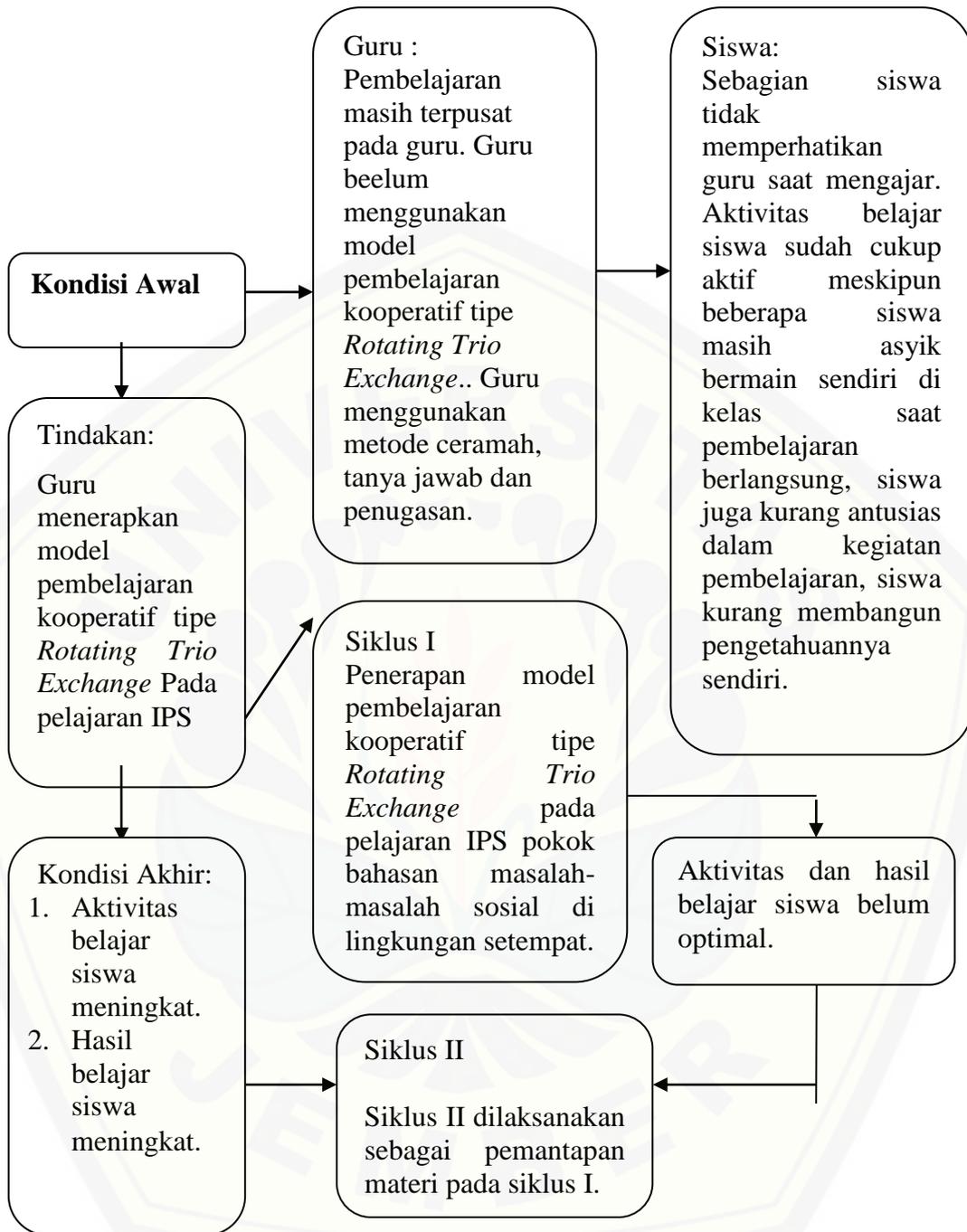
Dari hasil belajar siswa dapat diketahui tingkat keberhasilan baik secara individu maupun klasikal. Antara lain sebagai berikut.

1. indikator keberhasilan daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai ≥ 70 dari maksimal 100 (d disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum KKM SDN Tegalgede 03 Jember).
2. daya serap klasikal, pembelajaran suatu kelas dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 70% siswa memenuhi indikator yang telah ditetapkan peneliti.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan data nilai ulangan harian semester gasal diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa kelas IV tergolong cukup baik yaitu dari 27 siswa, yang melampaui nilai KKM sebanyak 4 siswa (14,81%), dan 23 anak di bawah nilai KKM (85,18%) dengan rentang nilai 57-69. Pembelajaran IPS masih dilakukan dalam bentuk konvensional. Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru dalam mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kurang mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Bahkan beberapa siswa terlihat asyik bermain sendiri di kelas saat pembelajaran.. Jika pembelajaran IPS berlangsung seperti itu terus-menerus, maka dampak dari pembelajaran IPS adalah menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif pemecahan masalah untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS.

Model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat membuat siswa bekerja sama, saling membantu, belajar informasi atau keterampilan dan adanya sistem penilaian dari peningkatan individu dengan bekerjasama dalam kelompok, dapat membantu peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dan memperbaiki pemahaman mereka sendiri. Model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar IPS yang biasanya hanya terfokus pada materi ajar dan tempat duduknya yang tidak pernah berpindah. Perhatikan kerangka berpikir berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.8 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Rumbaru, (2011) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Lesanpuro 1 Kecamatan Kedungkandang Malang” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Lesanpuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal ini dibuktikan pada nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54,21, dan siklus II sebesar 59,51. Sementara untuk hasil belajar siswa, pada pra siklus sebesar 66,9 (kurang), siklus I sebesar 74,13 (cukup), dan siklus II sebesar 82,17 (baik). Dapat dinyatakan bahwa terdapat 39 dari 46 siswa yang telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Sudiby, (2012) yang berjudul “Penerapan Model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI SDN Purwantoro 6 Malang” menunjukkan bahwa penerapan model *Rotating Trio Exchange* pada peserta didik kelas VI SDN Purwantoro 6 Malang dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 73,25% meningkat pada siklus II menjadi 96,3%. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I dengan rata-rata 72,14 dengan ketuntasan kelas mencapai 57,6% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 75,77 dengan ketuntasan kelas mencapai 69,7%.
3. Naga, (2014) yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe rotating trio exchange* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas pada siklus I (52,08), pada siklus II (66,65) peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 14,57, sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus III sebesar (84,67) peningkatan dari siklus II dan siklus III sebesar 18,02. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (60,95), pada siklus II (70,23) peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan II sebesar 9,28, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar (80,71) dan peningkatan dari siklus II dan III sebesar 10,48. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I (33,33%), pada siklus II (61,90%), dan pada siklus III sebesar (90,47%)”.

4. Sari, (2011), yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V-A SDN Tanjungrejo 2 Malang” menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I yaitu 86, pada siklus II meningkat menjadi 94. Hasil belajar rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 89. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 57%, pada siklus II meningkat menjadi 92%.
5. Lewataka, (2010), yang berjudul “Penerapan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Gejugjati I Pasuruan” menunjukkan bahwa hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari 50.27 % pada pra tindakan menjadi 56.8 % kemudian menjadi 63.4 % pada siklus II. Hasil belajar berupa keterampilan proses bekerjasama meningkat dari 27.0 % pada siklus I kemudian mengalami peningkatan menjadi 78.37 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan Pkn. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa jika diterapkan pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember.

2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.
2. Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) pendekatan dan jenis penelitian, (5) desain penelitian tindakan kelas, (6) prosedur penelitian, (7) metode pengumpulan data, (8) teknik analisis data, dan (9) instrumen penelitian.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tegalgede 03 Jember. Waktu penelitian yaitu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian di SDN Tegalgede 03 sebagai berikut.

- a. metode pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah masih belum optimal. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, sehingga perlu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar selama proses belajar mengajar, khususnya kelas IV.
- b. kesediaan dari SDN Tegalgede 03 Jember untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penentuan kelas IV sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru kelas IV dalam pembelajaran dimana aktivitas dan hasil belajar masih perlu ditingkatkan.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan mengelompokkan anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 orang siswa dan kemudian berpindah dengan merotasikan anggota kelompok sehingga menjadi kelompok yang baru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kerjasama dan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
2. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah kegiatan atau perilaku yang dilakukan siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat pada siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember. Aktivitas belajar yang diteliti dalam penelitian ini meliputi, mendengarkan penjelasan guru, bekerjasama dengan teman kelompoknya (berdiskusi), keaktifan memecahkan soal, keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok, keaktifan mengemukakan pertanyaan dan pendapat.
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* ini menggunakan domain kognitif karena soal-soal atau post test yang akan diberikan mencakup ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan atau aplikasi (C₃) dan analisis (C₄). Post test tersebut berbentuk tes secara tertulis yaitu tes obyektif dan tes subyektif (uraian).

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rapoport (1970 dalam Hopkins, 1993) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut (Lukman, 2012) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Arikunto, 2006: 58). Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Adapun ciri-ciri khusus penelitian tindakan menurut Sukardi (2003:211-212), yaitu.

1. problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari;
2. peneliti memberikan perlakuan yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti;
3. langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan, atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif;
4. adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflective thinking* ini

penting untuk melakukan retropeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

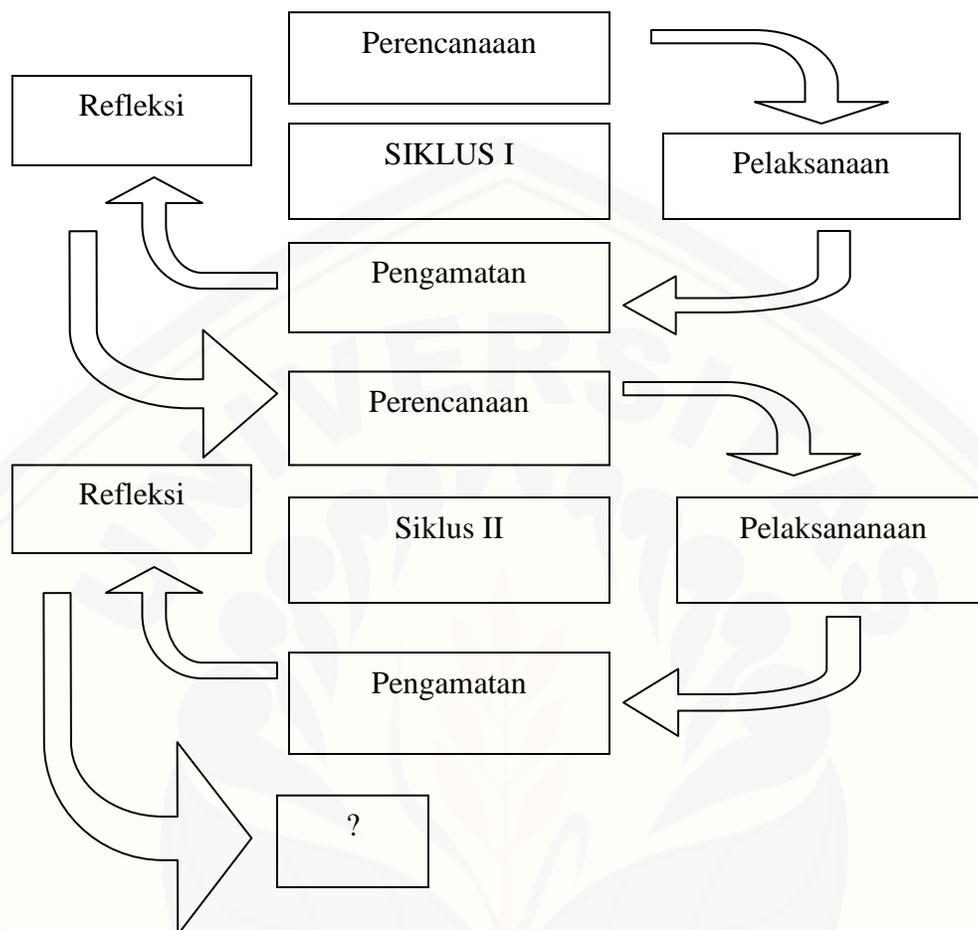
Berdasarkan pengertian diatas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian ini berawal dari adanya permasalahan yang terjadi di kelas. Peneliti (guru) memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah tersebut dalam bentuk siklus. Setelah itu peneliti melakukan refleksi tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Sunardi (2007) penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Rancangan penelitian ini menggunakan model Suharsimi Arikunto (2011: 16). Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1. penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu jika siklus 1 tidak tuntas, dilakukan siklus 2, tetapi jika siklus 1 tuntas, maka siklus 2 tetap dilaksanakan sebagai penguatan.



Gambar 3.1. Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2011:16)

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Sedangkan yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Tindakan dilakukan dalam empat tahap meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun penjabaran dari keempat fase tersebut adalah sebagai berikut:

A. Tindakan Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Perencanaan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi dan kegiatan belajar siswa sebelum adanya tindakan dan sebagai upaya dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan Peneliti yang dilakukan adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Tegalgede 03 Jember, kemudian wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui metode mengajar yang selama ini digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah :

- a. mengumpulkan daftar nama siswa kelas IV;
- b. mengadakan wawancara dengan guru kelas IV, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru selama proses pembelajaran;
- c. dalam pelaksanaan penelitian, guru kelas dan tiga teman sejawat sebagai observer sedangkan peneliti berperan sebagai pengajar.

2. Pelaksanaan

Tindakan pendahuluan/ prasiklus dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar IPS sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Di SDN Tegalgede 03, guru kelas IV masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Pada tahap ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dari soal-soal yang diberikan guru.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru kelas IV dan tiga teman sejawat sebagai observer. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung serta, kekurangan maupun kendala-kendala pada saat pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Dalam penelitian ini refleksi berarti mengolah data, menjelaskan, menganalisis dan menyimpulkan kemampuan siswa dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar dan nilai siswa setelah diterapkan siklus 1 belum atau sudah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan pelaksanaan siklus 2.

1) Tahap Pelaksanaan Siklus

Tahap-tahap yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi sesuai dengan model Suharsimi Arikunto dengan empat fase yang dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

(1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi :

- a. menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP;
- b. menyiapkan materi, bahan dan alat untuk model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*;

- c. membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan wawancara terhadap siswa, guru dan lembar tes untuk siswa;
- d. menyiapkan LKK dan soal tes individu;
- e. membuat kunci jawaban, kisi-kisi penilaian dan pedoman penskoran

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi :

- a. melakukan apersepsi;
- b. melakukan tanya jawab lisan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu masalah-masalah sosial di lingkungan setempat;
- c. menjelaskan materi pelajaran;
- d. menjelaskan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*;
- e. penerapan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*;
- f. presentasi hasil;
- g. memberikan evaluasi;
- h. mengadakan wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* dalam pembelajaran IPS.

(3) Pengamatan

Kegiatan ini mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer dalam penelitian ini yaitu dua teman sejawat peneliti dan guru kelas IV. Melalui hasil observasi akan diketahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran IPS, apa saja yang telah dicapai dan kendala apa yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan tersebut.

(4) Refleksi

Refleksi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya untuk mengkaji dampak dari suatu tindakan kelas dari segi positif maupun dari segi negatif, kelebihan maupun kekurangannya. Tahap refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan siklus 2. Siklus 2 digunakan untuk memperbaiki siklus 1.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan apabila pada siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berhasil atau tidaknya siklus 1 ditentukan dari kesimpulan dari kegiatan observasi dan kegiatan refleksi. Siklus pertama dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 70 dari skor maksimal. Apabila pada siklus 1 telah dianggap berhasil maka pada siklus 2 digunakan sebagai penguatan atau pemantapan materi dari hasil siklus 1. Apabila pada siklus pertama belum berhasil maka siklus 2 digunakan untuk memperbaiki siklus 1.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Menurut Sudjono (1995:76) mengemukakan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.

Metode observasi dilakukan untuk mengamati serta memperoleh informasi. Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran seperti aktivitas siswa di dalam kelas yang meliputi keseringan siswa bertanya, kemampuan siswa menanggapi pertanyaan dan lain-lain.

2. Metode Wawancara

Menurut Hopkins (1993) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Menurut Mulyasa (2010 : 69) mengemukakan bahwa wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data secara lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Wawancara dilakukan baik kepada guru maupun siswa. Wawancara yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang metode pembelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Wawancara juga dilakukan kepada siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dan sesudah diterapkan model kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*.

3. Metode Tes

Collegiate dalam Arikunto (2006 : 32) menyatakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jadi tes adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur sampai dimana hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dengan memberikan tes. Pada penelitian ini, bentuk tes yang digunakan berupa tes obyektif dan tes subyektif (uraian). Tes ini bertujuan untuk mengukur aspek kognitif dan mendefinisikan besarnya hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

4. Metode Dokumen

Menurut Arikunto (2006 : 236), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, portofolio siswa, dan lain-lain. Dokumentasi adalah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselidiki oleh peneliti.

Dokumen digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah konkret proses model

pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* di kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data penelitian agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang terkumpul. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Analisis data merupakan penentu dalam menyusun dan mengolah data yang telah dikumpulkan guna mendapat kesimpulan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember.

Analisis persentase keaktifan siswa selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran IPS menggunakan rumus :

Persentase aktivitas belajar siswa secara individu:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

$$\text{Persentase aktivitas siswa (klasikal)} = \frac{\text{jumla h siswa aktif (sesuai kategori)}}{\text{juml ah seluruh h siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria aktivitas belajar

Kriteria Aktivitas Belajar	Kategori keaktifan
Sangat aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup aktif	41 – 70
Kurang aktif	21 – 40
Sangat kurang aktif	0 – 20

Sumber: Masyhud (2014:298)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, KKM di SDN Tegalgede 03 Jember pada mata pelajaran IPS ≥ 70 . Data yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester siswa, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa
- b. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus (P) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa

$$\text{Persentase hasil belajar siswa (klasikal)} = \frac{\text{jumla h siswa sesuai kategori}}{\text{jumla h seluruh h siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 kriteria hasil belajar

Kriteria hasil belajar	Rentangan Skor
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup baik	60 – 69
Kurang baik	40 -59
Sangat kurang baik	0 – 39

Sumber: Masyhud (2014:295)

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu : 1) instrumen pengumpulan data dan 2) instrumen analisis data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Instrumen analisis data berupa hasil observasi dan hasil wawancara.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada pra siklus menunjukkan persentase yaitu sebesar 48,4% (tergolong kategori cukup aktif), pada siklus I meningkat menjadi 72,3 % (tergolong kategori aktif), dan pada siklus II meningkat menjadi 80,7% (tergolong kategori aktif).
- 2) Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus yaitu sebesar 62,6% (tergolong kategori cukup baik), pada siklus I meningkat menjadi 73,4 % (tergolong kategori baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3% (tergolong kategori sangat baik).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. bagi siswa
Pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dapat dijadikan acuan belajar untuk siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS agar aktivitas dan hasil belajar mereka meningkat.

2. bagi guru

Pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran siswa yang aktif dan kreatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

3. bagi kepala sekolah

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Sekolah Dasar kelas IV.

4. bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. 2004. *Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arini, Y. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://yustiarini.blogspot.co.id/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html> (19 September 2015)
- Aziz, W. 2002. *Tantangan Pembelajaran PIPS Disekolah*, JPIS No. 19.
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Darsono. 2002. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duffy & Roehler. 1989. *Improving Classroom Reading Instruction*. New York: Radom Hause
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. [http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut beberapa-ahli](http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli) (19 September 2015)
- Gunawan, R. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Lewataka, S. 2010. “Penerapan model kooperatif tipe Rotating Trio Exchange untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Gejugjati I Pasuruan” Dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Krathwohl, D. R. ed. et al. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Mardiati, Y. 2011. *Bahan Ajar Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Model Pembelajaranku. 2014. *Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif*. <http://model-pembelajaranku.blogspot.co.id/2014/09/ciri-ciri-pembelajaran-kooperatif.html> (19 September 2015)
- Naga, M. T. 2013. “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013” Dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu- Ilmu Sosial*.2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nursid S. & Kuswaya M. 1999. *Perspektif Global*, Jakarta: Penerbit UT.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohman, A. F. 2015. *Karakteristik dan Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif*. <http://fazan.web.id/karakteristik-dan-unsur-unsur-pembelajaran-kooperatif.html> (19 September 2015)
- Rumbaru, N. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Lesanpuro 1 Kecamatan Kedungkandang Malang” Dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sari, R..I.P. 2011. “*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V-A SDN Tanjungrejo 2 Malang*” Dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Somantri, M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudiby, C. R.. 2012. “*Penerapan Model Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI SDN Purwanto 6 Malang*” Dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wiriaatmadja. 2002. *Pendidikan sejarah di Indonesia Perspektif Lokal, Nasional dan Global*. Bandung: Historia Utama Press.
- Yusiriza. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*.
<https://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-2/>
(19 Oktober 2015)

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember	1. bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran	1. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> : a. Mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok masing-masing diberi nomor urut 0, 1, 2 b. Guru memberikan bahan diskusi dengan batas waktu yang ditentukan c. Setiap kelompok dirotasikan dengan kelompok	1. Subjek penelitian : Siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember 2. Informan : Guru kelas IV 2. Dokumen 3. Referensi	1. Tempat Penelitian : SDN Tegalgede 03 Jember. 2. Jenis penelitian : PTK (Penelitian Tindakan Kelas) 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi 4. Analisis data : a. Aktivitas belajar siswa	Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat maka aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember akan meningkat. Jika guru menerapkan model pembelajaran

	<p>2015/2016?</p> <p>2. bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Tegalgede 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016?</p>	<p>2. Aktivitas belajar siswa</p>	<p>lainnya sehingga terbentuk kelompok baru</p> <p>2. Aktivitas belajar siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru Bekerjasama dengan teman kelompoknya (berdiskusi) Keaktifan memecahkan soal Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok Keaktifan mengemukakan pertanyaan 		<p>selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i></p> $Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$ <p>keterangan : Pa = Skor pencapaian aktivitas belajar siswa A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa</p>	<p>kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat maka hasil belajar siswa kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember akan meningkat.</p>
--	--	-----------------------------------	---	--	--	---

		3. Hasil belajar siswa	dan pendapat Tes bentuk obyektif dan subyektif (uraian)		b. Persentase hasil belajar siswa : $P = \frac{n}{N} \times 100$ <p>Keterangan: P = skor pencapaian hasil belajar siswa n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa N = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa.</p>	
--	--	------------------------	--	--	---	--

LAMPIRAN B**Instrumen Pengumpulan Data****B.1 Teknik Tes**

No.	Data yang Diambil	Sumber Data
1.	Hasil tes siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

B.2 Teknik Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Guru
2.	Aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

B.3 Teknik Wawancara

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran IPS	Guru kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember
2.	Tanggapan guru mengenai kegiatan pembelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran	Guru kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

	kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	
3.	Tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Perwakilan siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember
4.	Tanggapan guru mengenai kegiatan pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Guru kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember
5.	Tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Perwakilan siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember
6.	Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

B.4 Teknik Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Dokumen aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	Siswa kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember

LAMPIRAN C. DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS IV**DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS IV****SDN TEGALGEDE O3 JEMBER**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	M. Riadus Solihin	Laki-laki
2.	Ade Putra Abdillah	Laki-laki
3.	Akbar Windu Adi	Laki-laki
4.	Andika Surya P.	Laki-laki
5.	Dwi Anggita Septi	Perempuan
6.	Fariski	Laki-laki
7.	Habibatul Ummah	Perempuan
8.	Indriani Isdiana	Perempuan
9.	Muhammad Imron Rosidi	Laki-laki
10.	Muhammad Firmansyah	Laki-laki
11.	Muhammad Adi Prayoga	Laki-laki
12.	Muhammad Affan Zaenal	Laki-laki
13.	Muhammad Erfandi	Laki-laki
14.	Muhammad Fiki Ramadhani	Laki-laki
15.	Muhammad Hoiron	Laki-laki
16.	Muhammad Radid Aris Samili	Laki-laki
17.	Muhammad Rofi	Laki-laki
18.	Nita Aprilia	Perempuan
19.	Nurfadilah	Perempuan
20.	Nurul Fitria	Perempuan
21.	Putra Aditya	Laki-laki
22.	Siti Alisa Suhandana	Perempuan
23.	Siti Khumairoh	Perempuan
24.	Laelyfatul B.	Perempuan
25.	Abdul Fatah	Laki-laki
26.	Danil Pradana	Laki-laki
27.	Sukmawati	Perempuan



**LAMPIRAN D.1 KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PRA SIKLUS****INDIKATOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**

1. Mendengarkan penjelasan guru
 - 3 = Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik
 - 2 = Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik
 - 1 = Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik
2. Menjawab pertanyaan guru
 - 3 = Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
 - 2 = Siswa kurang dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
 - 1 = Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
3. Konsep siswa
 - 3 = Siswa dapat memahami konsep dengan baik dan benar
 - 2 = Siswa kurang dapat memahami konsep dengan baik dan benar
 - 1 = Siswa tidak dapat memahami konsep dengan baik dan benar
4. Membaca peta
 - 3 = Siswa mampu membaca peta dengan baik dan benar
 - 2 = Siswa kurang mampu membaca peta dengan baik dan benar
 - 1 = Siswa tidak mampu membaca peta dengan baik dan benar
5. Menggambar peta
 - 3 = Siswa mampu menggambar peta dengan baik dan benar
 - 2 = Siswa kurang mampu menggambar peta dengan baik dan benar
 - 1 = Siswa tidak mampu menggambar peta dengan baik dan benar

**LAMPIRAN D.2 KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**INDIKATOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN
SIKLUS II**

1. Mendengarkan penjelasan guru
 - 3 = Siswa aktif dan tanggap mendengarkan penjelasan
 - 2 = Siswa kurang aktif dan tanggap mendengarkan penjelasan guru
 - 1 = Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru sama sekali
2. Bekerjasama dengan teman kelompoknya (berdiskusi)
 - 3 = Siswa aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya
 - 2 = Siswa kurang aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya
 - 1 = Siswa tidak aktif bekerjasama dengan teman sekelompoknya sama sekali
3. Keaktifan memecahkan soal
 - 3 = Siswa aktif dan tanggap memecahkan soal tanpa bantuan dari guru
 - 2 = Siswa aktif dan tanggap memecahkan soal dengan dibantu guru
 - 1 = Siswa tidak aktif dan tanggap memecahkan soal meskipun sudah dibantu guru
4. Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok
 - 3 = Siswa mau menyajikan hasil diskusi kelompok dan mampu menguasai materi yang baik dan benar tanpa arahan dari guru
 - 2 = Siswa mau menyajikan hasil diskusi kelompok tetapi kurang menguasai materi dengan baik dan benar dengan diarahkan oleh guru
 - 1 = Siswa tidak mau menyajikan hasil diskusi kelompok dan tidak mampu menguasai materi yang baik dan benar meskipun sudah diarahkan oleh guru
5. Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat
 - 3 = Siswa mau bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru
 - 2 = Siswa mau bertanya dan mengemukakan pendapat dengan ditunjuk oleh guru
 - 1 = Siswa tidak mau bertanya dan mengemukakan pendapat meskipun ditunjuk oleh guru



LAMPIRAN D.3 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang dinilai															Nilai	Ket (%)	Kategori aktivitas belajar							
		Mendengarkan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Konsep siswa			Membaca peta			Menggambar peta					SA	A	CK	KA	SKA			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3										
1	M. Riadus Solihin	√			√				√				√				√			5	33,3					√
2	Ade Putra Abdillah		√		√					√				√				√		9	60				√	
3	Akbar Windu Adi		√		√				√				√				√		6	40					√	
4	Andika Surya P.		√		√				√				√				√		6	40					√	
5	Dwi Anggita Septi		√			√				√			√				√		8	53,3				√		
6	Fariski		√		√				√				√				√		6	40					√	
7	Habibatul Ummah			√				√				√			√			√	12	80			√			
8	Indriani Isdiana		√		√				√				√				√		7	46,6				√		
9	M. Imron Rosidi	√			√				√				√				√		5	33,3					√	
10	M. Firmansyah		√			√				√			√				√		8	53,3				√		
11	M. Adi Prayoga	√			√				√				√				√		5	33,3					√	
12	M. Affan Zaenal		√		√				√				√				√		6	40					√	
13	M. Erfandi		√		√				√				√				√		8	53,3				√		
14	M. Fiki Ramadhani		√		√				√				√				√		6	40					√	
15	M. Hoiron		√		√				√				√				√		6	40					√	
16	M. Radid Aris S.		√		√				√				√				√		6	40					√	
17	M. Rofi			√			√			√			√			√		√	13	86,6			√			
18	Nita Aprilia		√			√			√				√			√		√	9	60				√		
19	Nurfadilah		√			√			√				√			√		√	9	60				√		
20	Nurul Fitria		√			√			√				√			√		√	9	60				√		
21	Putra Aditya		√		√				√				√			√		√	6	40					√	
22.	Siti Alisa S.		√		√				√				√			√		√	7	53,3				√		
23.	Siti Khumairoh		√			√			√				√			√		√	9	60				√		
24.	Laelyfatul B.		√		√				√				√			√		√	6	40					√	
25.	Abdul Fatah	√			√				√				√			√		√	5	33,3					√	

No	Nama	Aspek yang dinilai									Nilai	Ket (%)	Kategori aktivitas belajar											
		Mendengarkan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Konsep siswa					Membaca peta			Menggambar peta			SA	A	CK	KA	SKA	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3	1	2	3						
26.	Danil Pradana	√			√			√			√			√			5	33,3				√		
27.	Sukmawati		√			√			√			√			√		8	53,3			√			
Jumlah siswa		27			27			27			27			27					27	27	27	27	27	
Jumlah skor tercapai (α)		51			38			40			35			32			196		0	2	11	14	0	
Jumlah skor maksimum (M)		81			81			81			81			81			405		Cukup Aktif					
Presentase		63			46,9			49,4			43,2			39,5			242							

Jember, 7 September 2015
Observer ,

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM 120210204075

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa aktif (sesuai kategori)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

1. Mendengarkan penjelasan guru $= \frac{51}{81} \times 100 \% = 63 \%$
2. Menjawab pertanyaan guru $= \frac{40}{81} \times 100 \% = 46,9\%$
3. Konsep siswa $= \frac{41}{81} \times 100 \% = 49,4 \%$
4. Membaca peta $= \frac{40}{81} \times 100 \% = 43,2 \%$
5. Menggambar peta $= \frac{29}{81} \times 100 \% = 39,5 \%$

Tabel Persentase Masing-Masing Aspek Indikator Aktivitas Belajar

Aspek yang dinilai	Skor yang dicapai	Skor maksimal	Persentase (%)
Mendengarkan penjelasan guru	51	81	63
Menjawab pertanyaan guru	40	81	46,9
Konsep siswa	41	81	49,4
Membaca peta	40	81	43,2
Menggambar peta	29	81	39,5
Jumlah	196	405	242

Persentase aktivitas belajar siswa:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{A}{N} \times 100 \\ &= \frac{196}{405} \times 100 \\ &= 48,4 \end{aligned}$$

Kriteria Aktivitas Belajar	Kategori keaktifan
Sangat aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup aktif	41 – 70
Kurang aktif	21 – 40
Sangat kurang aktif	0 – 20

Berdasarkan skor pencapaian aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tergolong cukup aktif.

LAMPIRAN D.4 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai															Nilai	Ket (%)	Kategori aktivitas belajar					
		Mendengarkan penjelasan guru			Bekerjasama dengan teman kelompok			Keaktifan memecahkan soal			Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok			Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat					SA	A	CK	KA	SKA	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3								
1	M. Riadus Solihin	√			√			√			√			√			8	53,3			√			
2	Ade Putra Abdillah		√			√			√			√			√		14	93,3	√					
3	Akbar Windu Adi	√			√			√			√			√			8	53,3				√		
4	Andika Surya P.	√			√			√			√			√			8	53,3				√		
5	Dwi Anggita Septi	√			√			√			√			√			9	60				√		
6	Fariski	√			√			√				√		√			11	73,3			√			
7	Habibatul Ummah		√			√			√			√		√			14	93,3	√					
8	Indriani Isdiana		√			√			√			√		√			12	80			√			
9	M. Imron Rosidi	√			√			√			√			√			6	40						√
10	M. Firmansyah	√				√			√			√			√		13	86,6			√			
11	M. Adi Prayoga	√			√			√			√			√			6	40						√
12	M. Affan Zaenal		√		√			√			√			√			11	73,3			√			
13	M. Erfandi	√			√			√			√			√			11	73,3			√			
14	M. Fiki Ramadhani	√			√			√			√			√			10	66,6				√		
15	M. Hoiron		√			√			√			√		√			13	86,6			√			
16	M. Radid Aris S.	√			√			√			√			√			10	66,6				√		
17	M. Rofi		√			√			√			√		√			15	100	√					
18	Nita Aprilia		√			√			√			√		√			15	100	√					
19	Nurfadilah		√			√			√			√		√			14	93,3			√			
20	Nurul Fitria	√			√			√			√			√			10	66,6				√		
21	Putra Aditya	√			√			√			√			√			7	46,6				√		
22.	Siti Alisa S.		√		√			√			√			√			11	73,3			√			
23.	Siti Khumairoh		√		√			√			√			√			15	100	√					
24.	Laelyfatul B.	√			√			√			√			√			10	66,6				√		

No	Nama	Aspek yang dinilai									Nilai	Ket (%)	Kategori aktivitas belajar										
		Mendengarkan penjelasan guru			Bekerjasama dengan teman kelompok			Keaktifan memecahkan soal					Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok			Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat							
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3	1	2	3					
25.	Abdul Fatah	√			√			√			√			√			5	33,3				√	
26.	Danil Pradana			√			√			√			√			√	11	73,3				√	
27.	Sukmawati			√			√			√			√			√	13	86,6				√	
Jumlah siswa		27			27			27			27			27					27	27	27	27	27
Jumlah skor tercapai (α)		65			61			60			55			52			293		5	10	9	3	0
Jumlah skor maksimal (M)		81			81			81			81			81			405		Aktif				
Presentase		80,2			75,3			74			67,9			64,2			361,6						

Jember, 15 April 2016

Observer 1,

Observer 2,

Observer 3,

Faiqotul Nur Wakhida
NIM. 120210204072

Linda Rahmawati
NIM. 120210204158

Aan Kurniawati
NIM. 120210204066

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa aktif (sesuai kategori)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

- Mendengarkan penjelasan guru $= \frac{65}{81} \times 100 \% = 80,2 \%$
- Bekerjasama dengan teman kelompok $= \frac{61}{81} \times 100 \% = 75,3\%$
- Keaktifan memecahkan soal $= \frac{60}{81} \times 100 \% = 74 \%$

4. Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok $= \frac{55}{81} \times 100 \% = 67,9 \%$
5. Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat $= \frac{52}{81} \times 100 = 64,1\%$

Tabel Persentase Masing-Masing Aspek Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aspek yang dinilai	Skor yang dicapai	Skor maksimal	Persentase (%)
Mendengarkan penjelasan guru	65	81	80,2
Bekerjasama dengan teman kelompok	61	81	75,3
Keaktifan memecahkan soal	60	81	74
Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok	55	81	67,9
Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat	52	81	64,1
Jumlah	293	405	361,6

Persentase aktivitas belajar siswa:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

Persentase aktivitas belajar siswa:

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{A}{N} \times 100 \\ &= \frac{293}{405} \times 100 \\ &= 72,3 \end{aligned}$$

Kriteria Aktivitas Belajar	Kategori keaktifan
Sangat aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup aktif	41 – 70
Kurang aktif	21 – 40
Sangat kurang aktif	0 – 20

Berdasarkan skor pencapaian aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tergolong aktif.

LAMPIRAN D.5 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai															Nilai	Ket (%)	Kategori aktivitas belajar						
		Mendengarkan penjelasan guru			Bekerjasama dengan teman kelompok			Keaktifan memecahkan soal			Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok			Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat					SA	A	CK	KA	SKA		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3									
1	M. Riadus Solihin		√			√			√			√				10	66,6				√				
2	Ade Putra Abdillah			√			√			√			√		√	14	93,3	√							
3	Akbar Windu Adi		√			√			√			√			√	9	60					√			
4	Andika Surya P.		√			√			√			√			√	9	60					√			
5	Dwi Anggita Septi		√			√			√			√			√	11	73,3				√				
6	Fariski			√		√			√			√			√	12	80				√				
7	Habibatul Ummah			√		√			√			√			√	15	100	√							
8	Indriani Isdiana			√		√			√			√			√	13	86,6				√				
9	M. Imron Rosidi		√			√			√			√			√	7	46,6					√			
10	M. Firmansyah			√		√			√			√			√	14	93,3	√							
11	M. Adi Prayoga		√			√			√			√			√	7	46,6					√			
12	M. Affan Zaenal			√		√			√			√			√	13	86,6				√				
13	M. Erfandi		√			√			√			√			√	12	80				√				
14	M. Fiki Ramadhani		√			√			√			√			√	14	93,3	√							
15	M. Hoiron			√		√			√			√			√	14	93,3	√							
16	M. Radid Aris S.		√			√			√			√			√	10	66,6					√			
17	M. Rofi			√		√			√			√			√	15	100	√							
18	Nita Aprilia			√		√			√			√			√	15	100	√							
19	Nurfadilah			√		√			√			√			√	14	93,3	√							
20	Nurul Fitria		√			√			√			√			√	12	80				√				
21	Putra Aditya		√			√			√			√			√	9	60					√			
22.	Siti Alisa S.			√		√			√			√			√	13	86,6				√				
23.	Siti Khumairoh			√		√			√			√			√	15	100	√							
24.	Laelyfatul B.			√		√			√			√			√	14	93,3	√							

No	Nama	Aspek yang dinilai									Nilai	Ket (%)	Kategori aktivitas belajar										
		Mendengarkan penjelasan guru			Bekerjasama dengan teman kelompok			Keaktifan memecahkan soal					Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok			Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat							
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			1	2	3	1	2	3					
25.	Abdul Fatah	√				√		√				√			√		7	46,6	SA	A	CK	KA	SKA
26.	Danil Pradana			√			√		√				√		√		13	86,6					
27.	Sukmawati			√			√			√			√			√	15	100	√				
Jumlah siswa		27			27			27			27			27			27		27	27	27	27	27
Jumlah skor tercapai (α)		68			69			65			64			61			327		11	8	8	0	0
Jumlah skor maksimum (M)		81			81			81			81			81			405		Aktif				
Presentase		83,9			85,1			80,2			79			75,3			403,5						

Jember, 15 April 2016
Observer 3,

Observer 1,

Observer 2,

Faiqotul Nur Wakhida
NIM. 120210204072

Linda Rahmawati
NIM. 100210204158

Aan Kurniawati
NIM. 120210204066

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa aktif (sesuai kategori)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

- Mendengarkan penjelasan guru = $\frac{68}{81} \times 100 \%$ = 83,9%
- Bekerjasama dengan teman kelompok = $\frac{69}{81} \times 100 \%$ = 85,1%
- Keaktifan memecahkan soal = $\frac{65}{81} \times 100 \%$ = 80,2 %
- Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok = $\frac{64}{81} \times 100 \%$ = 79

5. Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat = $\frac{61}{81} \times 100 = 75,3\%$

Tabel Persentase Masing-Masing Aspek Indikator Aktivitas Belajar

Aspek yang dinilai	Skor yang dicapai	Skor maksimal	Persentase (%)
Mendengarkan penjelasan guru	68	81	83,9
Bekerjasama dengan teman kelompok	69	81	85,1
Keaktifan memecahkan soal	65	81	80,2
Keaktifan penyajian hasil diskusi kelompok	64	81	79
Keaktifan bertanya dan mengemukakan pendapat	61	81	75,3

Persentase aktivitas belajar siswa:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

Persentase aktivitas belajar siswa:

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{A}{N} \times 100 \\ &= \frac{327}{405} \times 100 \\ &= 80,7 \end{aligned}$$

Kriteria Aktivitas Belajar	Kategori keaktifan
Sangat aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup aktif	41 – 70
Kurang aktif	21 – 40
Sangat kurang aktif	0 – 20

Berdasarkan skor pencapaian aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Tegalgede 03 Jember tergolong aktif.

LAMPIRAN D.6 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PRA SIKLUS**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran**

Tindakan / Siklus Ke : Pra Siklus

Sub Pokok Materi : Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan
Setempat

Hari / Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015

Waktu : 10.35-11.45

AKTIVITAS GURU	YA	TIDAK
1. Guru menggunakan apersepsi yang tepat pada saat pembelajaran	√	
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
3. Guru membangkitkan aktivitas siswa dengan menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran		√
4. Guru menggali pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan		√
5. Guru menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran dalam menyajikan materi		√
6. Guru memberikan arahan yang harus dilakukan siswa	√	
7. Guru bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator dalam belajar	√	
8. Guru mendengarkan pendapat siswa		√
9. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara bersama-sama	√	

KOMENTAR : Dari hasil observasi pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2015 terhadap guru kelas IV tentang aktivitas guru pada saat mengajar disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam apersepsi dan penyampaian materi. Namun guru masih kurang dalam menggali pengetahuan siswa dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik belajar siswa.

OBSERVER :

Nama : Risa Dwi Naila Rizqi

NIM : 120210204075

Hari / Tggl : Senin, 31 Agustus 2015

Tanda Tangan :

Jember, 7 September 2015

Observer,

Risa Dwi Naila Rizqi

NIM. 120210204075

LAMPIRAN D.7 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran**

Tindakan / Siklus Ke : Siklus I

Sub Pokok Materi : Masalah-masalah Sosial di Lingkungan
Setempat

Hari / Tanggal : Selasa, 12 April 2016

Waktu : 09.05-10.15

No.	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar	√	
2.	Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi	√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti			
4.	Guru menjelaskan materi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	√	
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi	√	
6.	Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar tentang contoh masalah sosial-masalah sosial di	√	

	lingkungan setempat		
7.	Guru memberikan penjelasan tentang aturan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)	√	
8.	Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang siswa dengan nomor urut 0, 1, dan 2. (Trio)	√	
9.	Guru membagikan LKK (Lembar Kerja Kelompok) kepada siswa dan membimbing siswa untuk mendiskusikan LKK	√	
10.	Guru membimbing siswa untuk melakukan rotasi kelompok. Nomor 1 berpindah searah jarum jam, nomor 2 berpindah berlawanan jarum jam. Nomor 0 tetap di tempat. (Rotating)	√	
11.	Guru membimbing siswa dengan kelompok baru untuk mengerjakan LKK untuk rotasi kedua dengan teman kelompoknya. (Exchange)	√	
12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas	√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju	√	
14.	Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	√	
	Kegiatan Penutup		
15.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	√	
16.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	√	

17.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

KOMENTAR :

Dari hasil observasi pada hari Selasa, 12 April 2016 terhadap peneliti tentang aktivitas guru didapatkan bahwa keterlaksanaan RPP sudah cukup bagus, semuanya terlaksana dengan baik.

OBSERVER :

Nama : Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP : 19660430 200012 2 002

Hari / TggI : Senin, 12 April 2016

Tanda Tangan :

Jember, 12 April 2016

Observer,

Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP. 19660430 200012 2 002

LAMPIRAN D.8 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran**

Tindakan / Siklus Ke : Siklus II

Sub Pokok Materi : Masalah-masalah Sosial di Lingkungan

Setempat

Hari / Tanggal : Senin, 18 April 2016

Waktu : 10.35-11.45

No.	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar	√	
2.	Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi	√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti			
4.	Guru menjelaskan materi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	√	
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi	√	
6.	Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar tentang contoh	√	

	masalah sosial-masalah sosial di lingkungan setempat		
7.	Guru memberikan penjelasan tentang aturan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)	√	
8.	Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang siswa dengan nomor urut 0, 1, dan 2. (Trio)	√	
9.	Guru membagikan LKK (Lembar Kerja Kelompok) kepada siswa dan membimbing siswa untuk mendiskusikan LKK	√	
10.	Guru membimbing siswa untuk melakukan rotasi kelompok. Nomor 1 berpindah searah jarum jam, nomor 2 berpindah berlawanan jarum jam. Nomor 0 tetap di tempat. (Rotating)	√	
11.	Guru membimbing siswa dengan kelompok baru untuk mengerjakan LKK untuk rotasi kedua dengan teman kelompoknya. (Exchange)	√	
12.	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas	√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju	√	
14.	Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	√	
	Kegiatan Penutup		
15.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	√	
16.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi	√	

	yang telah dipelajari		
17.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

KOMENTAR :

Dari hasil observasi pada hari Senin, 18 April 2016 terhadap peneliti tentang aktivitas guru didapatkan bahwa keterlaksanaan RPP sudah cukup bagus, semuanya terlaksana dengan baik. Tentunya sudah lebih baik daripada pada pelaksanaan siklus I.

OBSERVER :

Nama : Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP : 19660430 200012 2 002

Hari / Tgggl : Senin, 18 April 2016

Tanda Tangan :

Jember, 18 April 2016

Observer,

Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP. 19660430 200012 2 002

LAMPIRAN E.1 WAWANCARA GURU PRA SIKLUS**Lembar wawancara guru pra siklus**

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mengetahui kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran, tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian.

Bentuk : Wawancara

Responden : Guru kelas V

Nama Guru : Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP : 19660430 200012 2 002

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Model pembelajaran apakah yang Ibu gunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS di kelas?	Di dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS, saya tidak menggunakan model pembelajaran, saya hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan.
2	Mengapa Ibu hanya menggunakan metode pembelajaran tetapi tidak menggunakan model pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS di kelas?	Karena saya kurang mengerti tentang berbagai macam model pembelajaran dan cara menerapkannya dan menurut saya menggunakan model pembelajaran itu rumit. Jadi saya cukup menggunakan metode pembelajaran.
3	Masalah apa yang Ibu hadapi ketika menggunakan metode pembelajaran yang Ibu gunakan?	Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan saya dan ada yang berbicara maupun ramai sendiri, dan ada beberapa siswa yang sulit fokus pada pembelajaran.

4	Apakah Ibu selalu menggunakan media dalam pembelajaran IPS di kelas?	Jarang, hanya pada materi tertentu saja.
5	Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPS?	Hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang sebagian ada yang tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan atau memperhatikan ketika salah satu temannya maju di depan kelas, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kurang membangun pengetahuannya sendiri.
6	Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS?	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah baik namun masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru selama kegiatan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran tetapi hanya menggunakan metode pembelajaran yaitu : ceramah dan penugasan. Aktivitas belajar siswa cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kurang mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Hasil belajar juga cukup baik, namun ada banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Jember, 7 September 2015

Pewawancara

Risa Dwi Naila Rizqi

NIM. 120210204075

LAMPIRAN E.2 WAWANCARA GURU SETELAH SIKLUS I**lembar wawancara guru setelah siklus I**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru kelas IV

Nama guru : Anik Sulistyowati, S.Pd

Wawancara dengan guru setelah pelaksanaan tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Sangat bagus, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i> bisa memotivasi anak-anak, sehingga anak-anak tidak mudah bosan belajar IPS.
2	Apa kelebihan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, serta siswa terlihat bersemangat ketika diadakan kelompok diskusi, lalu diadakan perputaran kelompok membuat mereka tidak jenuh dengan teman kelompok mereka yang hanya itu itu saja.
3	Apa saja kekurangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Kekurangannya yaitu mungkin ada siswa yang masih kebingungan melakukan rotasi kelompok
4	Apa saran anda sebagai guru setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Sebenarnya sudah bagus, tetapi akan lebih baik lagi jika guru membagi rata kelompok tersebut sehingga murid yang pandai bisa menjadi tutor sebaya teman-teman mereka yang kemampuannya kurang.

Jember, 11 Maret 2014
Pewawancara,

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM. 120210204175



LAMPIRAN E.3 WAWANCARA GURU SETELAH SIKLUS II**lembar wawancara guru setelah siklus II**

- Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange
- Bentuk : Wawancara bebas.
- Responden : Guru kelas IV
- Nama guru : Anik Sulistyowati, S.Pd

Wawancara dengan guru setelah pelaksanaan tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Anda setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange?	Menurut saya, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange sudah jauh lebih baik dari sebelumnya.
2	Bagaimana kelebihan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange?	Model pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan membuat mereka lebih mudah memahami materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
3	Apa saja kekurangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange?	Sudah lebih baik dari pembelajaran yang sebelumnya, disini guru memberikan arahan dan bimbingan pada saat proses perputaran kelompok.
4	Apakah Anda akan menerapkan model pembelajaran ini pada pembelajaran lainnya?	Tentu saja, pembelajaran ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Jember, 18 Maret 2014
Pewawancara,

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM. 120210204075

LAMPIRAN E.4 WAWANCARA SISWA PRA SIKLUS**Lembar Wawancara Siswa Pra Siklus**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Siswa : Muhammad Erfandi

Kelas : IV

Wawancara dengan siswa sebelum pelaksanaan tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang pelajaran IPS?	Saya tidak terlalu suka pelajaran IPS karena materi pelajaran IPS banyak sekali dan kami disuruh menghafalkan.
2	Apakah Anda suka dengan pelajaran yang diberikan oleh guru? mengapa?	Kurang suka. Karena ibu guru menerangkan bagian-bagian tertentu saja, dan kami disuruh menghafalkan
3	Selama ini bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS?	Ibu guru sering menjelaskan terus di depan lalu menyuruh kami mengerjakan tugas dari LKS.
4	Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam belajar IPS?	Kesulitan dalam menghafal, dan saya sulit mengerjakan tugas dari ibu guru
5	Apakah guru Anda pernah menggunakan media berupa gambar atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi IPS?	Tidak pernah. Ibu guru hanya menjelaskan saja di depan. Guru tidak pernah menggunakan model dalam pembelajaran IPS. Guru menggunakan media dalam pembelajaran IPS hanya pada materi tertentu saja.

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Siswa : Habibatul Ummah

Kelas : IV

Wawancara dengan siswa sebelum pelaksanaan tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang pelajaran IPS?	Saya suka pelajaran IPS, karena dari dulu saya suka pelajaran IPS.
2	Apakah Anda suka dengan pelajaran IPS yang diberikan oleh guru? mengapa?	Suka, karena ibu guru selalu menerangkan di depan kelas
3	Selama ini bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS?	Ibu guru lebih sering menerangkan di depan lalu memberikan tugas di buku LKS maupun di buku paket.
4	Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam belajar IPS?	Tidak ada. Tetapi saya harus rutin membaca buku.
5	Apakah guru Anda pernah menggunakan media berupa gambar atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran IPS?	Tidak pernah. Ibu guru hanya menerangkan saja. Guru tidak pernah menggunakan model dalam pembelajaran IPS. Guru menggunakan media dalam pembelajaran IPS hanya pada materi tertentu saja.

Kesimpulan/Catatan :

Dari hasil wawancara dengan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM diketahui bahwa cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dengan mengacu pada LKS dan ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran IPS.

Jember, 7 September 2015
Pewawancara,

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM. 120210204075

LAMPIRAN E.5 WAWANCARA SISWA SETELAH SIKLUS 1**Lampiran Wawancara Siswa Setelah Siklus 1**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Siswa : Muhammad Rofi (nilai 88)

Kelas : IV

Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang diberikan guru ? mengapa?	Iya saya sangat senang sekali.
2.	Apakah Anda mendapat kemudahan dengan pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Iya
3.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan kelompok belajar yang sudah dibentuk?	Iya, saya dapat bekerja sama dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, meskipun ada teman saya tidak bisa diajak bekerjasama.
4.	Apakah Anda merasa kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dengan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Tidak.
5.	Kesulitan apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Saya tidak menemui kesulitan

Nama Siswa : Abdul Fatah (nilai 52)

Kelas : II

Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang diberikan guru ? mengapa?	Iya saya sangat senang sekali.
2.	Apakah Anda mendapat kemudahan dengan pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Iya
3.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan kelompok belajar yang sudah dibentuk?	Iya, saya dapat bekerja sama dengan kelompok.
4.	Apakah Anda merasa kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dengan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Iya, saya masih kurang memahami materi.
5.	Kesulitan apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Saat saya melakukan rotasi kelompok dengan teman baru dan mengerjakan LKK yang baru.

Pewawancara 1,

Faiqotul Nur Wakhida
NIM. 120210204072

Jember, 13 April 2016
Pewawancara 2,

Aan Kurniawati
NIM. 120210204066

LAMPIRAN E.6 WAWANCARA SISWA SETELAH SIKLUS II**Lembar Wawancara Siswa Setelah Siklus II**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas.

Nama Siswa : Habibatul Ummah (nilai 92)

Kelas : IV

Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran yang diberikan guru ? mengapa?	Iya, saya sangat senang.
2.	Apakah Anda mendapat kemudahan dengan pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Iya.
3.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan kelompok belajar yang sudah dibentuk?	Iya, saya dapat bekerja sama dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dengan baik
4.	Apakah Anda merasa kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat melalui model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Tidak.
5.	Kesulitan apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>Rotating Trio Exchange</i> ?	Saya tidak menemui kesulitan.

Nama Siswa : Muhammad Imron Rosidi (nilai 60)

Kelas : IV

Wawancara dengan siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda suka dengan pembelajaran yang diberikan guru ? mengapa?	Iya saya suka.
2.	Apakah Anda mendapat kemudahan dengan pembelajaran yang menerapkan metode bermain peran?	Iya.
3.	Apakah Anda dapat bekerja sama dengan kelompok belajar yang sudah dibentuk?	Iya.
4.	Apakah Anda merasa kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru tentang materi kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dengan metode bermain peran?	Iya, saya masih kurang memahami materi.
5.	Kesulitan apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran?	Saat saya mengerjakan LKK dan tes hasil belajar

Pewawancara 1,

Faiqotul Nur Wakhida
NIM. 120210204075

Jember, 22 April 2016
Pewawancara 2,

Aan Kurniawati
NIM. 120210204066

LAMPIRAN F.1 HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS**Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

Tabel Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016 SDN Tegalgede 03 Jember

No.	Nama Siswa	Nilai siswa	Nilai Max	SB	Keterangan			
					B	C	K	SK
1.	M. Riadus Solihin	60	100			√		
2.	Ade Putra Abdillah	70	100		√			
3.	Akbar Windu Adi	59	100				√	
4.	Andika Surya P.	68	100			√		
5.	Dwi Anggita Septi	69	100			√		
6.	Fariski	60	100			√		
7.	Habibatul Ummah	78	100		√			
8.	Indriani Isdiana	63	100			√		
9.	Muhammad Imron Rosidi	57	100					√
10.	Muhammad Firmansyah	60	100			√		
11.	Muhammad Adi Prayoga	58	100					√
12.	Muhammad Affan Zaenal	60	100			√		
13.	Muhammad Erfandi	59	100					√
14.	Muhammad Fiki Ramadhani	61	100			√		
15.	Muhammad Hoiron	60	100			√		
16.	Muhammad Radid Aris Samili	60	100			√		
17.	Muhammad Rofi	80	100	√				
18.	Nita Aprilia	65	100			√		
19.	Nurfadilah	61	100			√		
20.	Nurul Fitria	64	100			√		
21.	Putra Aditya	70	100		√			
22.	Siti Alisa Suhandana	60	100			√		
23.	Siti Khumairoh	60	100			√		
24.	Laelyfatul B.	58	100					√
25.	Abdul Fatah	57	100					√
26.	Danil Pradana	52	100					√
27.	Sukmawati	62	100			√		
Jumlah		1691	2700		1	3	16	7
Rata – rata					62,62%			0

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru kelas IV

SDN Tegalgede 03 Jember

Anik Sulistyowati, S.Pd

Wiwik Ernawati, S.Pd

NIP 19660430 200012 2 002

NIP 19630318 199308 2 001

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

KB = Kurang Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

Skor hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yng diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{16912700}{27000} \times 100$$

$$= 62,62\%$$

Persentase Hasil belajar siswa (klasikal) = $\frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Tabel analisis hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentang skor	Frekuensi	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	1	27	3,70
Baik	70 – 79	3	27	11,11
Cukup Baik	60 – 69	16	27	59,25
Kurang Baik	40 -59	7	27	25,92

Sangat Kurang Baik	0 - 39	0	27	0
Total		27	27	100

Berdasarkan skor pencapaian hasil belajar siswa maka kriteria hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tegalgede 03 Jember tergolong cukup baik.



LAMPIRAN F.2 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai siswa	Nilai Max	Keterangan				
				SB	B	CB	KB	SKB
1.	M. Riadus Solihin	68	100		√			
2.	Ade Putra Abdillah	88	100	√				
3.	Akbar Windu Adi	70	100	√				
4.	Andika Surya P.	70	100	√				
5.	Dwi Anggita Septi	68	100		√			
6.	Fariski	65	100		√			
7.	Habibatul Ummah	82	100	√				
8.	Indriani Isdiana	79	100	√				
9.	Muhammad Imron Rosidi	54	100				√	
10.	Muhammad Firman syah	80	100	√				
11.	Muhammad Adi Prayoga	66	100		√			
12.	Muhammad Affan	74	100		√			
13.	Zaenal Muhammad	72	100		√			

No.	Nama Siswa	Nilai siswa	Nilai Max	Keterangan				
				SB	B	CB	KB	SKB
14.	Erfandi Muhamad Fiki Ramadhani	74	100	√				
15.	Muhamad Hoiron	75	100	√				
16.	Muhamad Aris Radid S.	78	100	√				
17.	Muhamad Rofi	88	100	√				
18.	Nita Aprilia	83	100	√				
19.	Nurfadilah	80	100	√				
20.	Nurul Fitria	77	100	√				
21.	Putra Aditya	66	100		√			
22.	Siti Alisa Suhandana	77	100	√				
23.	Siti Khumairoh	76	100	√				
24.	Laelyfatul B.	70	100	√				
25.	Abdul Fatah	52	100				√	
26.	Danil Pradana	70	100	√				
27.	Sukmawati	80	100	√				
Jumlah Rata-rata	1982	2700	7	13	5	2		0
				73,4				

Mengetahui,

Peneliti

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM. 120210204075

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

K = Kurang Baik

SK = Sangat Kurang Baik

Skor hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$= \frac{19822700}{2700} \times 100$$

$$= 73,4$$

Persentase hasil belajar siswa (klasikal) = $\frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Hasil Belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan skor	Frekuensi	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	7	27	25,9
Baik	70 – 79	13	27	48,1
Cukup Baik	60 – 69	5	27	18,5
Kurang Baik	40 -59	2	27	7,4
Sangat Kurang Baik	0 - 39	0	27	0,0

Total

27

27

100

Berdasarkan analisis skor pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I maka kriteria hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* di SDN Tegalgede 03 Jember tergolong baik.



LAMPIRAN F.3 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai siswa	Nilai Max		Keterangan				
					SB	B	CB	KB	SKB
1.	M. Riadus Solihin	75	100	√					
2.	Ade Putra Abdillah	91	100	√					
3.	Akbar Windu Adi	78	100	√					
4.	Andika Surya P.	75	100	√					
5.	Dwi Anggita Septi	72	100	√					
6.	Fariski	75	100	√					
7.	Habibatul Ummah	92	100	√					
8.	Indriani Isdiana	82	100	√					
9.	Muhammad Imron Rosidi	60	100				√		
10.	Muhammad Firman syah	82	100	√					
11.	Muhammad Adi Prayoga	70	100	√					
12.	Muhammad Affan	85	100	√					
13.	Zaenal Muhammad	80	100	√					

No.	Nama Siswa	Nilai siswa	Nilai Max		Keterangan				
					SB	B	CB	KB	SKB
14.	Erfandi Muhamad Fiki Ramadhani	88	100	√					
15.	Muhamad Hoiron	88	100	√					
16.	Muhamad Aris Radid S.	80	100	√					
17.	Muhamad Rofi	90	100	√					
18.	Nita Aprilia	89	100	√					
19.	Nurfadilah	90	100	√					
20.	Nurul Fitria	80	100	√					
21.	Putra Aditya	86	100	√					
22.	Siti Alisa Suhandana	88	100	√					
23.	Siti Khumairoh	90	100	√					
24.	Laelyfatul B.	87	100	√					
25.	Abdul Fatah	60	100	√					√
26.	Danil Pradana	80	100	√					
27.	Sukmawati	80	100	√					
Jumlah Rata-rata	2195	2700	19	6	2	0		0	
				81,3					

Mengetahui,

Peneliti

Risa Dwi Naila Rizqi
NIM. 120210204075

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

K = Kurang Baik

SK = Sangat Kurang Baik

Skor hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$= \frac{21912700}{2700} \times 100$$

$$= 81,3$$

Persentase hasil belajar siswa (klasikal) = $\frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Tabel Kriteria Hasil Belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan skor	Frekuensi	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	19	27	70,3
Baik	70 – 79	6	27	22,2
Cukup Baik	60 – 69	2	27	7,4
Kurang Baik	40 -59	0	27	0,0
Sangat Kurang Baik	0 - 39	0	27	0,0

Total

27

27

100

Berdasarkan analisis skor pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II maka kriteria hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* di SDN Tegalgede 03 Jember tergolong sangat baik.



LAMPIRAN G.1 SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Tegalgede 03 Jember

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Siswa	Indikator	Alat	Penilaian	Sumber/ Alat/ Bahan
Masalah-masalah	1. Siswa menyimak	a. Kognitif Produk	4	Tes Objektif	1. Manusia adalah makhluk
		:l	X	Tes Tulis	• Buku Paket IPS
				Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen

sosial di lingkungan setempat

- materi tentang masalah-masalah sosial
2. Siswa mengamati gambar tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
 3. Siswa mengerjakan LKK dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3

- Menjelaskan pengertian masalah sosial
 - Menjelaskan sebab-sebab masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal
 - Menjelaskan akibat masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
 - Menjelaskan bagaimana cara menangani masalah-masalah
- 35 m en it
- Tes Subjektif
- Tes Tulis

- sosial, artinya . . .
- a. Manusia adalah seorang pribadi
 - b. Manusia mampu hidup tanpa orang lain.
 - c. Manusia harus hidup bersama orang lain
 - d. Manusia tidak bisa berkembang bersama orang

Aneka Ilmu Kelas IV SD

- Gambar tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

- orang siswa sosial di lain
dengan nomor lingkungan
urut 0, 1, dan 2. setempat
4. Siswa melakukan rotasi kelompok dengan teman kelompoknya sampai rotasi ketiga.
5. Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
6. Siswa
- b. Kognitif Proses :
- Mendengarkan dengan seksama materi yang dijelaskan oleh guru
 - Mampu menjawab pertanyaan dari guru
 - Mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan
1. Sebutkan 5 contoh masalah pribadi!
2. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencurian?

mengerjakan
tugas individu
mengenai
materi masalah-
masalah sosial.

- c. materi Afektif
- Mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan materi yang dijelaskan dengan baik, bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - Mengembangkan sikap kritis dan tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya

- Mengembangkan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur dan aktif dalam mengerjakan sesuatu

d. Psikomotor :

Kerjasama dengan teman kelompoknya sesuai dengan nomor urutnya 0, 1, 2 dan sesuai dengan rotasi kelompok berikutnya.



LAMPIRAN H.1 RPP PRA SIKLUS**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SDN Tegalgede 03
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 9 jam pelajaran @ 35 menit
Pertemuan Minggu ke- 1 sampai 3 (3 minggu)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

III. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Siswa dapat Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana dengan **Ketelitian (carefulness)**
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

V. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 1 - 3)

Pertemuan 1

- Kegiatan awal
 - Siswa diajak menyanyi lagu ”*Dari Sabang sampai Merauke*”
- Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana secara ***Disiplin (Discipline) dan perhatian (respect)*** .
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, ***secara hormat dan perhatian (respect)*** ,.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa ditugasi membaca lambang/symbol pada peta
- ☞ Menunjukkan tempat-tempat penting dalam peta
- ☞ Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menugasi anak maju membaca peta dan menunjukkan tempat-tempat penting di daerah kabupaten/kota, dan provinsi tempat tinggalnya

Pertemuan 2

- Kegiatan awal
 - Guru memanfaatkan peta untuk menunjukkan daerahnya
- Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat menunjukkan daerah tempat tinggalnya
- ☞ Menunjukkan tempat ibukota daerah kabupaten/kota dan provinsinya beserta nama daerah ibukota tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Secara acak guru menugasi murid untuk menunjukkan daerah tempat tinggalnya.

Pertemuan 3

- Kegiatan awal
 - Guru menunjukkan daerah tempat tinggal anak-anak dan menyuruh murid mengamati peta yang ada di papan tulis
- Kegiatan inti

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan langkah-langkah menggambar peta
- ☞ Murid menggambar peta dengan menggunakan skala sederhana

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa ditugasi menggambar peta

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan
- Tanya Jawab

VII. Alat dan Sumber Bahan

- Alat Peraga : Peta/atlas/globe dan peralatan menggambar
- Sumber : Buku IPS kelas IV SD
Buku pendamping yang relevan
- Media : Contoh gambar peta kabupaten Jawa Timur

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana ▪ Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain ▪ Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) ▪ Menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya ▪ Menggambar peta kabupaten/kota dan atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bacakan peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana - Apakah yang dimaksud legenda pada sebuah peta? - Jelaskan manfaat skala dalam peta! - Apa artinya skala 1 : 1.000.000 dalam suatu peta? - Tulislah apa saja tempat-tempat penting yang ada di daerah tempat tinggalmu! - Tulislah langkah-langkah menggambar peta!

Jember, 22 Agustus 2015

Mengetahui

Kepala Sekolah

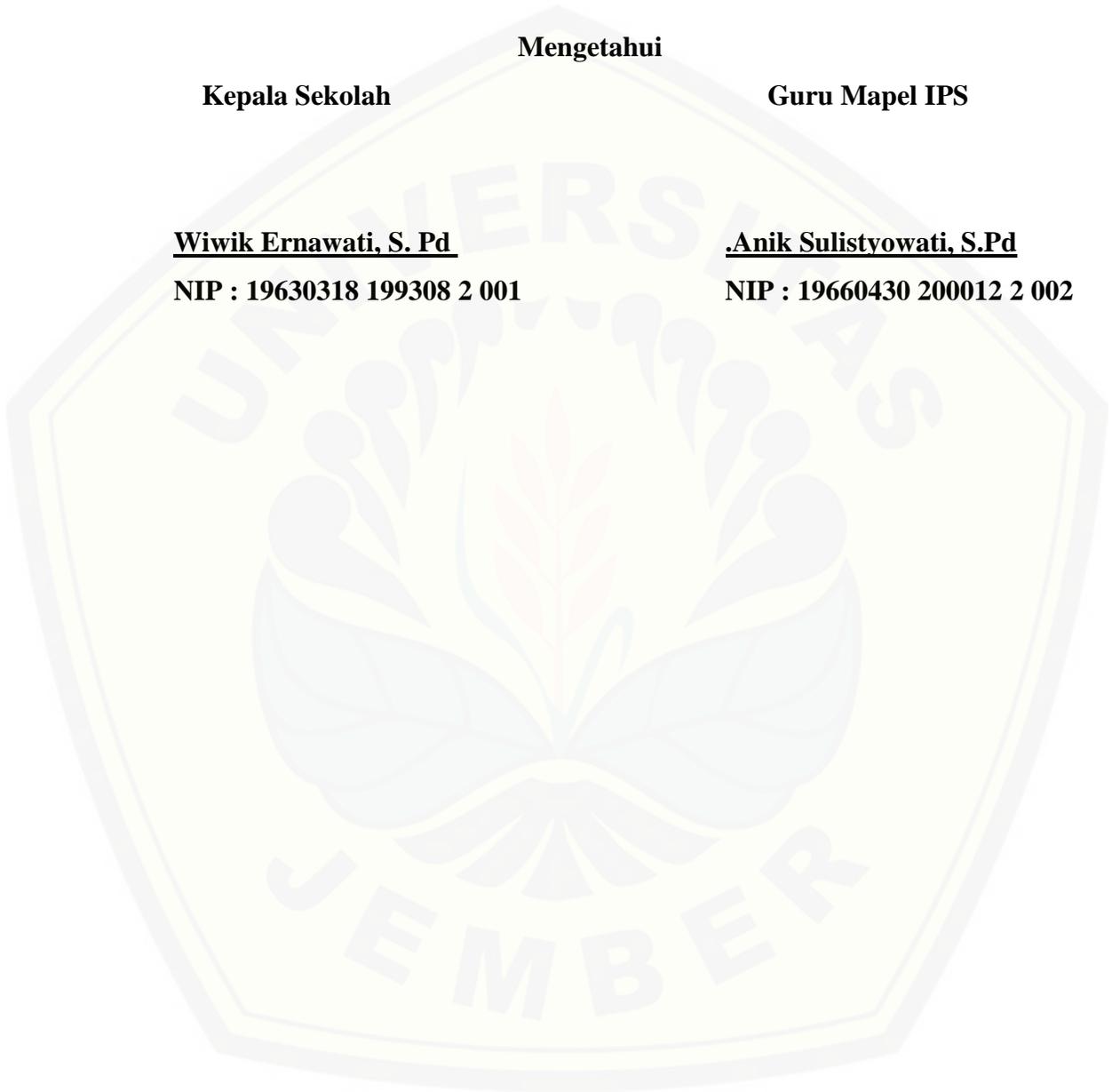
Guru Mapel IPS

Wiwik Ernawati, S. Pd

NIP : 19630318 199308 2 001

.Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP : 19660430 200012 2 002



LAMPIRAN H.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SDN Tegalgede 03

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar :

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator :**a. Kognitif Produk :**

- Membedakan antara masalah pribadi dengan masalah sosial
- Menjelaskan sebab-sebab masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal
- Menjelaskan akibat masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
- Menjelaskan bagaimana cara menangani masalah-masalah sosial di lingkungan setempat

b. Kognitif Proses :

- Mendengarkan dengan seksama materi yang dijelaskan oleh guru
- Mampu menjawab pertanyaan dari guru
- Mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi

c. Afektif

- Mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan materi yang dijelaskan dengan baik, bertanya dan mengemukakan pendapat
- Mengembangkan sikap kritis dan tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya
- Mengembangkan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur dan aktif dalam mengerjakan sesuatu

d. Psikomotor

Kerjasama dengan teman kelompoknya sesuai dengan nomor urutnya 0,1,2 dan sesuai dengan rotasi kelompok berikutnya

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan singkat dari guru dan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat :

e. Kognitif Produk :

- Setelah mempelajari materi siswa membedakan antara masalah pribadi dengan masalah sosial
- Setelah mempelajari materi siswa dapat menjelaskan sebab-sebab masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal
- Setelah mempelajari materi siswa menjelaskan akibat masalah-masalah sosial
- Setelah mempelajari materi siswa dapat menjelaskan bagaimana cara menangani masalah-masalah sosial

Kognitif Proses :

- Dengan bimbingan guru, siswa dapat mendengarkan dengan seksama materi yang dijelaskan oleh guru
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi

f. Afektif

- Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan materi yang dijelaskan dengan baik, bertanya dan mengemukakan pendapat
- Siswa dapat mengembangkan sikap kritis dan tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya
- Siswa dapat mengembangkan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur dan aktif dalam mengerjakan sesuatu

g. Psikomotor

Siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya sesuai dengan nomor urutnya 0, 1, 2 dan sesuai dengan rotasi kelompok berikutnya

V. Materi Pokok

Menyebutkan pengertian masalah sosial dan mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya masalah sosial

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah (simulasi), tanya jawab, diskusi, penugasan

Model : Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdoa dan absensi)
- c. Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (50 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi,

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari
- c. Siswa mengamati gambar tentang contoh masalah sosial-masalah sosial di lingkungan setempat

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang aturan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)
- b. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang siswa dengan nomor urut 0, 1, dan 2. (Trio)
- c. Guru memberikan LKK (Lembar Kerja Kelompok) kepada siswa
- d. Siswa melakukan rotasi kelompok. Nomor 1 berpindah searah jarum jam, nomor 2 berpindah berlawanan jarum jam. Nomor 0 tetap di tempat. (Rotating)
- e. Siswa dengan kelompok baru mengerjakan LKK untuk rotasi kedua dengan teman kelompoknya. (Exchange)
- f. Perwakilan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas
- g. Kelompok yang lain bertanya maupun menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan Penutup
 - e. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
 - f. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari

g. Salam

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdoa dan absensi)
- c. Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (50 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa
- b. Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
- d. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar soal evaluasi

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- c. Salam

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Buku IPS kelas IV SD

Gambar macam-macam masalah-masalah sosial

IX. Penilaian

1. Kognitif

a. Proses : Tes Tulis

b. Produk : Tes Tulis

2. Psikomotor

Lembar pengamatan

3. Afektif

Lembar Observasi

Jember, 12 April 2016

Peneliti

Risa Dwi Naila Rizqi

NIM 120210204075

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel Kelas IV

Wiwik Ernawati, S.Pd

NIP : 19630318 199308 2 001

Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP : 19660430 200012 2 002

LAMPIRAN H.3 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SDN Tegalgede 03

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2

Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar :

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator :**a. Kognitif Produk :**

- Membedakan antara masalah pribadi dengan masalah sosial
- Menjelaskan sebab-sebab masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal
- Menjelaskan akibat masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
- Menjelaskan bagaimana cara menangani masalah-masalah sosial di lingkungan setempat

b. Kognitif Proses :

- Mendengarkan dengan seksama materi yang dijelaskan oleh guru
- Mampu menjawab pertanyaan dari guru
- Mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi

c. Afektif

- Mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan materi yang dijelaskan dengan baik, bertanya dan mengemukakan pendapat
- Mengembangkan sikap kritis dan tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya
- Mengembangkan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur dan aktif dalam mengerjakan sesuatu

d. Psikomotor

Kerjasama dengan teman kelompoknya sesuai dengan nomor urutnya 0,1,2 dan sesuai dengan rotasi kelompok berikutnya

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan singkat dari guru dan diskusi kelompok diharapkan siswa dapat :

e. Kognitif Produk :

- Setelah mempelajari materi siswa membedakan antara masalah pribadi dengan masalah sosial
- Setelah mempelajari materi siswa dapat menjelaskan sebab-sebab masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal
- Setelah mempelajari materi siswa menjelaskan akibat masalah-masalah sosial
- Setelah mempelajari materi siswa dapat menjelaskan bagaimana cara menangani masalah-masalah sosial

f. Kognitif Proses :

- Dengan bimbingan guru, siswa dapat mendengarkan dengan seksama materi yang dijelaskan oleh guru
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi

g. Afektif

- Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan materi yang dijelaskan dengan baik, bertanya dan mengemukakan pendapat
- Siswa dapat mengembangkan sikap kritis dan tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya
- Siswa dapat mengembangkan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur dan aktif dalam mengerjakan sesuatu

h. Psikomotor

Siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya sesuai dengan nomor urutnya 0, 1, 2 dan sesuai dengan rotasi kelompok berikutnya

V. Materi Pokok

Akibat masalah-masalah sosial dan cara menangani masalah-masalah sosial

VI. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah (simulasi), tanya jawab, diskusi, penugasan

Model : Kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdoa dan absensi)
- c. Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (50 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi,

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari
- c. Siswa mengamati gambar tentang contoh masalah sosial-masalah sosial di lingkungan setempat

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang aturan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Rotating Trio Exchange (RTE)
- b. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang siswa dengan nomor urut 0, 1, dan 2. (Trio)
- c. Guru memberikan LKK (Lembar Kerja Kelompok) kepada siswa
- d. Siswa melakukan rotasi kelompok. Nomor 1 berpindah searah jarum jam, nomor 2 berpindah berlawanan jarum jam. Nomor 0 tetap di tempat. (Rotating)
- e. Siswa dengan kelompok baru mengerjakan LKK untuk rotasi kedua dengan teman kelompoknya. (Exchange)
- f. Perwakilan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas
- g. Kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- 3. Kegiatan Penutup
 - e. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
 - f. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
 - g. Salam

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Salam pembuka
- b. Pengondisian kelas (merapikan tempat duduk, berdoa dan absensi)
- c. Guru menyampaikan apersepsi: guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan inti (50 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa
- b. Guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi
- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
- d. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar soal evaluasi
- e. Guru bersama dengan siswa mengoreksi soal evaluasi yang telah dikerjakan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari

c. Salam

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Buku IPS kelas IV SD

Gambar macam-macam masalah-masalah sosial

IX. Penilaian

1. Kognitif

a. Proses : Tes Tulis

b. Produk : Tes Tulis

2. Psikomotor

Lembar pengamatan

3. Afektif

Lembar Observasi

Jember, 18 April 2016

Peneliti

Risa Dwi Naila Rizqi

NIM 120210204075

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel Kelas IV

Wiwik Ernawati, S.Pd

NIP : 19630318 199308 2 001

Anik Sulistyowati, S.Pd

NIP : 19660430 200012 2 002

LAMPIRAN I.1 LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I***LEMBAR KERJA KELOMPOK***

Mata Pelajaran :

Kelompok :

1. _____

2. _____

3. _____

Kegiatan Rotasi 1

Diskusikan dengan teman sekelompokmu tentang masalah-masalah di bawah ini!
Mana yang merupakan masalah pribadi dan mana yang merupakan masalah sosial?
Berikan alasanmu!

1. Dimarahi tetangga karena mencuri pohon mangga
2. Berkelahi dengan teman sebangku
3. Mendapat nilai jelek
4. Banyak sekali sampah yang berserakan di lingkungan sekolahmu
5. Seragam sekolah sobek tersangkut di paku
6. Pabrik tahu membuang limbah di sungai
7. Terjadi kebakaran yang disebabkan oleh salah satu kompor warga yang meledak
8. Banyak sekali anak-anak yang mengamen di pinggir jalan raya

Kegiatan Rotasi 2

Diskusikan dengan teman kelompokmu. Apa penyebab dari masalah-masalah berikut!

1. WC umum di terminal sangat kotor dan berbau tidak sedap
2. Banyak anak-anak sekolah yang merokok dan mengkonsumsi narkoba
3. Mencontek di saat ulangan
4. Mengendarai motor di sebelah kiri
5. Membuang sampah di sungai
6. Ada beberapa temanmu yang putus sekolah
7. Banyak aksi kejahatan seperti pencopetan dan penjambretan
8. Kelangkaan sumber daya alam

LAMPIRAN I.2 LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS 2
Nama Kelompok :

Lembar Kerja Kelompok

1.

KEGIATAN ROTASI 1

Contoh : Sering terjadi kasus pencopetan di angkutan umum.

Jawab : Akibatnya masyarakat menjadi resah dan tidak aman

Diskusikan dengan teman sekelompokmu apa akibat dari masalah-masalah berikut ini!

1. Banyak remaja putri hamil diluar nikah
2. Mencuri uang tabungan milik teman di sekolah
3. Rel kereta api rusak parah
4. Banyak warga masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur
5. Di Jakarta banyak sekali pemukiman-pemukiman kumuh
6. Menyeberang jalan tidak di jembatan penyeberangan
7. Menangkap ikan dengan menggunakan pestisida
8. Banyak pemuda di lingkunganmu yang suka mabuk-mabukkan

KEGIATAN ROTASI 2

Contoh :



Solusinya yaitu pemerintah harus memberikan pelayanan kesehatan gratis, memberikan pemenuhan gizi gratis dan menyekolahkan mereka secara gratis agar mereka dapat merasakan bangga sekolah.

Amatilah gambar-gambar di bawah ini. Berilah solusi bagaimana cara memecahkan masalah-masalah berikut ini!



Gambar 3. Perkelahian/tawaran pelajar





JEMBER

LAMPIRAN J.1 KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus 1

Satuan Pendidikan : SDN Tegalgede 03

Kelas : IV

Mata Pelajaran : IPS

Jumlah Soal : 15

Alokasi Waktu : 30 menit

Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan
kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

No.	Indikator Pembelajaran	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	No. Soal	Keterangan
-----	------------------------	-------------------	-------------	----------	------------

	C1	C2	C3	C4				
1. Menjelaskan pengertian masalah sosial		√			Obyektif	1.	4	-
		√			Obyektif	2.	4	-
		√			Obyektif	3.	4	-
				√	Obyektif	4.	4	-
		√			Obyektif	5.	4	-
		√			Obyektif	6.	4	-
			√		Obyektif	7.	4	-
		√			Obyektif	8.	4	-
				√	Obyektif	9.	4	-
				√	Obyektif	13.	4	-
				√	Obyektif	14.	4	-
				√	Obyektif	15.	4	-

	√	Subyektif	18.	12	-
		f	19.	16	-
		Subyektif			
		f			
2. Menjelaskan sebab-sebab masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal	√	Obyektif	10.	4	-
	√	Obyektif	11.	4	-
	√	Obyektif	12.	4	-
	√	Subyektif	16.	4	-
	√	f	17.	8	-
		Subyektif			
		f			

LAMPIRAN J.2 KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus 2

Satuan Pendidikan : SDN Tegalgede 03

Kelas : IV

Mata Pelajaran : IPS

Jumlah Soal : 15

Alokasi Waktu : 30 menit

Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan
kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

No.	Indikator Pembelajaran	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	No. Soal	Keterangan
-----	------------------------	-------------------	-------------	----------	------------

	C1	C2	C3	C4			
1. Menjelaskan akibat masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	√				Obyektif	1.	4 -
			√		Obyektif	2.	4 -
				√	Obyektif	3.	4 -
			√		Obyektif	4.	4 -
		√			Obyektif	5.	4 -
		√			Obyektif	6.	4 -
			√		Obyektif	7.	4 -
		√			Obyektif	9.	4 -
		√			Obyektif	10.	4 -
			√		Obyektif	11.	4 -
		√			Obyektif	12.	4 -
		√			Obyektif	13.	4 -

	√	Obyektif	14.	4	-
		√	Obyektif	15.	4
	√	Subyektif	16.	4	-
	√	f	17.	8	-
		√	Subyektif	19.	16
		f			-
		Subyektif			
		f			
2. Menjelaskan bagaimana cara menangani masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	√	Obyektif	7.	4	-
	√	Obyektif	8.	4	-
	√	Subyektif	18.	4	-
		f			



SELAMAT AMPHIRAN K.1 TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1
MENERJAKAN

TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!
1. Manusia adalah makhluk sosial, artinya . . .
 - a. manusia adalah seorang pribadi
 - b. manusia mampu hidup tanpa orang lain
 - c. manusia harus hidup bersama orang lain
 - d. manusia tidak bisa berkembang bersama orang lain
 2. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial. Berikut ini yang merupakan masalah pribadi adalah . . .
 - a. perampokan
 - b. kemacetan lalu lintas
 - c. kebakaran
 - d. tidak naik kelas
 3. Berikut ini yang merupakan sifat masalah sosial adalah . . .

- a. dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas
 - b. dapat diselesaikan sendiri
 - c. hanya merugikan diri sendiri jika tidak diselesaikan
 - d. terjadi karena kelalaian pribadi
4. Contoh perilaku tidak tertib dan tidak disiplin adalah . . .
- a. menyalakan lampu pada malam hari
 - b. mengendarai motor di jalur melawan arus karena macet
 - c. menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan
 - d. menghormati pengguna jalan lainnya
5. Singkatan dari TPA adalah . . .
- a. Tempat Penampungan Aman
 - b. Tempat Pembuangan Akhir
 - c. Tempat Penampungan Akhir
 - d. Tempat Pembuangan Aman
6. Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah . . .
- a. Dinas Kesehatan
 - b. Dinas Perhubungan
 - c. Dinas Kehutanan
 - d. Dinas Kebersihan

7. Yang termasuk masalah sosial di bawah ini, kecuali . . .
 - a. kenakalan remaja
 - b. prestasi remaja
 - c. kemiskinan
 - d. tawuran remaja
8. Orang yang kegiatannya mencari sisa-sisa barang bekas di tempat sampah dinamakan . . .
 - a. pengemis
 - b. pencopet
 - c. pemulung
 - d. pengamen
9. Di bawah ini yang merupakan kejahatan berat adalah . . .
 - a. mencuri mangga tetangga
 - b. menculik anak SD
 - c. tidak memakai seragam lengkap
 - d. mengumpat
10. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran hutan di provinsi Kalimantan. Hal tersebut disebabkan oleh ulah manusia yang membakar hutan untuk membuka lahan baru tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Berikut ini yang merupakan dampak terjadinya kebakaran hutan, kecuali . . .
 - a. banyak warga terjangkit penyakit paru-paru

- b. sejumlah penerbangan terpaksa dibatalkan
- c. jarak pandang menjadi jelas
- d. aktivitas warga menjadi terganggu dikarenakan asap

11. Perhatikan masalah-masalah berikut ini

- 1. Pencopetan
- 2. Pengangguran
- 3. Membolos sekolah
- 4. Sampah menumpuk dimana-mana
- 5. Tidak mengerjakan PR

Yang merupakan masalah-masalah sosial adalah . . .

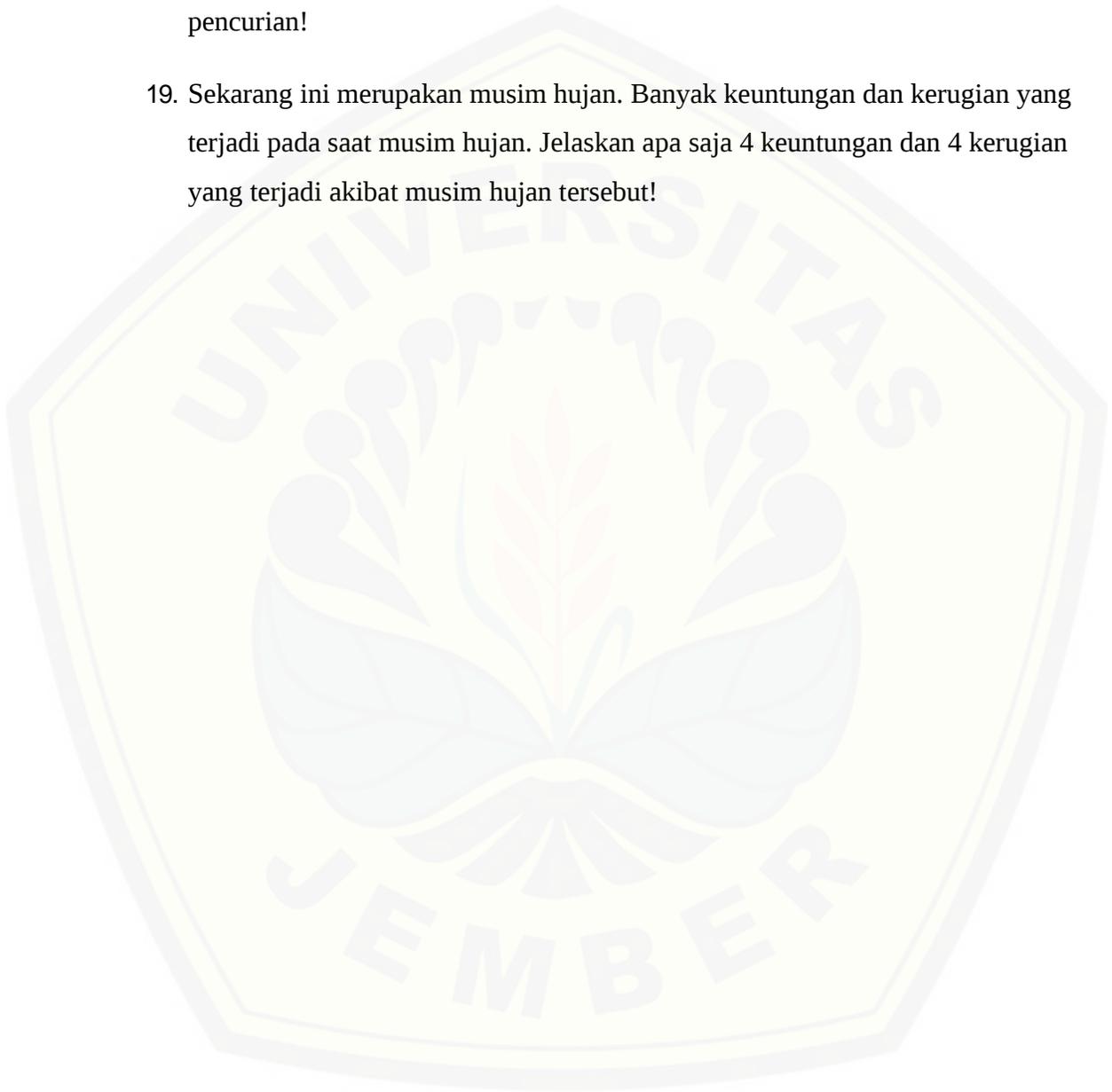
- a. 1, 2, 3
- b. 1, 2, 4
- c. 2, 3, 4
- d. 3, 4, 5

12. Berikut ini yang menyebabkan pencemaran air adalah . . .

- a. asap kendaraan bermotor
- b. membuang limbah pabrik ke sungai
- c. asap pabrik-pabrik
- d. menangkap ikan menggunakan pukat harimau

13. Berikut ini merupakan kegiatan manusia memelihara lingkungan sekitar adalah . . .
- membuang limbah industri ke sungai
 - membuang sampah ke sungai
 - menggunakan mesin yang banyak mengeluarkan asap
 - membersihkan sungai dari sampah
14. Tindakan yang harus diambil kalau rumah warga mengalami kebakaran adalah . . .
- menonton petugas pemadam kebakaran bekerja
 - menutup jalan masuk ke lokasi kebakaran
 - membantu memadamkan api
 - menggunakan kesempatan untuk mencuri
15. Berikut ini yang merupakan tindakan yang tidak patut dicontoh oleh siswa sekolah dasar, kecuali . . .
- berprestasi baik di sekolah
 - berangkat sekolah selalu terlambat
 - merokok di sekolah
 - terlibat perkelahian dengan teman
- B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!
16. Sebutkan 2 contoh penyakit menular yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk dan berbau tidak sedap?

17. Jelaskan 3 penyebab terjadinya pencemaran air!
18. Jelaskan 4 hal harus dilakukan agar lingkungan tempat tinggal kita aman dari pencurian!
19. Sekarang ini merupakan musim hujan. Banyak keuntungan dan kerugian yang terjadi pada saat musim hujan. Jelaskan apa saja 4 keuntungan dan 4 kerugian yang terjadi akibat musim hujan tersebut!



SELAMAT AMPIRAN K.2 TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2
MENERJAKAN

TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!
1. Perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain disebut . . .
 - a. imigrasi
 - b. emigrasi
 - c. transmigrasi
 - d. migrasi
 2. Di bawah ini yang bukan termasuk faktor penyebab kemiskinan adalah . . .
 - a. malas bekerja
 - b. rendahnya pendidikan
 - c. banyak turis asing
 - d. lapangan kerja terbatas
 3. Jawa merupakan pulau yang berada pada 6° - 8° LS dan 105° - 114° BT, oleh karena itu pertumbuhan penduduknya sangat cepat. Pulau Jawa merupakan pulau yang jumlah penduduknya paling padat dibandingkan dengan pulau

yang lain karena pulau Jawa memiliki tanah yang sangat subur. Berikut ini faktor yang menyebabkan pulau Jawa dikatakan sangat subur adalah . . .

- a. hutan yang luas
 - b. banyak gunung berapi
 - c. tanah tidak mengandung asam
 - d. banyak cacing dalam tanah
4. Yang tidak termasuk fasilitas umum di bawah ini, kecuali . . .
- a. rumah sakit
 - b. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)
 - c. halte
 - d. rumah penduduk
5. Salah satu akibat dari kepadatan penduduk di kota adalah . . .
- a. sulit memperoleh transportasi
 - b. sukar mendapatkan hiburan
 - c. sukar mendapatkan layanan kesehatan
 - d. sukar memperoleh lahan tempat tinggal
6. Suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat dan mulai dirasakan mengganggu dan bertentangan dengan norma kehidupan masyarakat disebut . . .
- a. masalah ekonomi
 - b. masalah sosial
 - c. masalah kecil
 - d. masalah besar

7. Cara mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata yaitu . . .
 - a. mengadakan program transmigrasi
 - b. penundaan usia nikah
 - c. penyuluhan manfaat KB
 - d. mengadakan keluarga bencana
8. Untuk mengurangi pengangguran pemerintah mengadakan . . .
 - a. memberikan pelatihan kerja
 - b. memberikan uang saku
 - c. melakukan urbanisasi
 - d. melakukan transmigrasi
9. Akibat yang timbul karena tingginya jumlah pengangguran adalah . . .
 - a. kualitas negara menurun
 - b. munculnya kriminalitas
 - c. beban tanggungan Negara meningkat
 - d. keuangan negara habis
10. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial berikut, yaitu . . .
 - a. pencurian dan perampokan
 - b. rendahnya mutu pendidikan
 - c. kesejahteraan meningkat
 - d. keamanan terjamin
11. Bentuk kenakalan remaja yang membahayakan para pengguna jalan adalah . . .
 - a. pergaulan bebas

- b. tawuran massal
 - c. ramai di dalam kelas
 - d. kebut-kebutan di jalan
12. Lingkungan yang kotor akan menimbulkan . . .
- a. rezeki
 - b. barang
 - c. untung
 - d. penyakit
13. Suatu keadaan serba kekurangan disebut . . .
- a. miskin
 - b. teraniaya
 - c. hina
 - d. kaya
14. Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan akan berakibat hal-hal seperti di bawah ini, kecuali . . .
- a. kurang gizi
 - b. putus sekolah
 - c. rendah diri
 - d. riang gembira
15. Masyarakat kita sering mengalami kelangkaan barang kebutuhan tertentu. Contohnya beberapa waktu yang lalu masyarakat kesulitan mendapatkan kedelai. Akibatnya, kegiatan industri berbahan baku kedelai, seperti industri tahu, tempe, susu kedelai dan kecap terganggu. Berikut ini yang bukan merupakan faktor penyebab kelangkaan adalah . . .
- a. perbedaan sumber daya
 - b. perbedaan letak geografis

- c. kebutuhan yang semakin terbatas
- d. bencana alam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

16. Apa yang dimaksud dengan transmigrasi?
17. Sebutkan 3 faktor yang menyebabkan kemiskinan!
18. Jelaskan 4 hal yang harus dilakukan untuk melindungi diri dari kejahatan!
19. Beberapa kota besar di Indonesia sangat padat penduduknya. Tingginya tingkat kepadatan penduduk menyebabkan masalah-masalah sosial. Jelaskan apa saja 8 masalah sosial yang diakibatkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk!

LAMPIRAN L.1 KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

A.

1. C
2. D
3. A
4. B
5. B
6. D
7. B
8. C
9. B
10. C
11. B
12. B
13. D
14. C
15. A

B.

16. - Muntah Berak (Muntaber)

- penyakit kulit
- penyakit paru-paru

17. - membuang sampah ke sungai

- menangkap ikan menggunakan pestisida
- pabrik yang membuang limbah industri di sungai, danau atau waduk.

18. - mengadakan siskamling atau ronda malam secara berkala

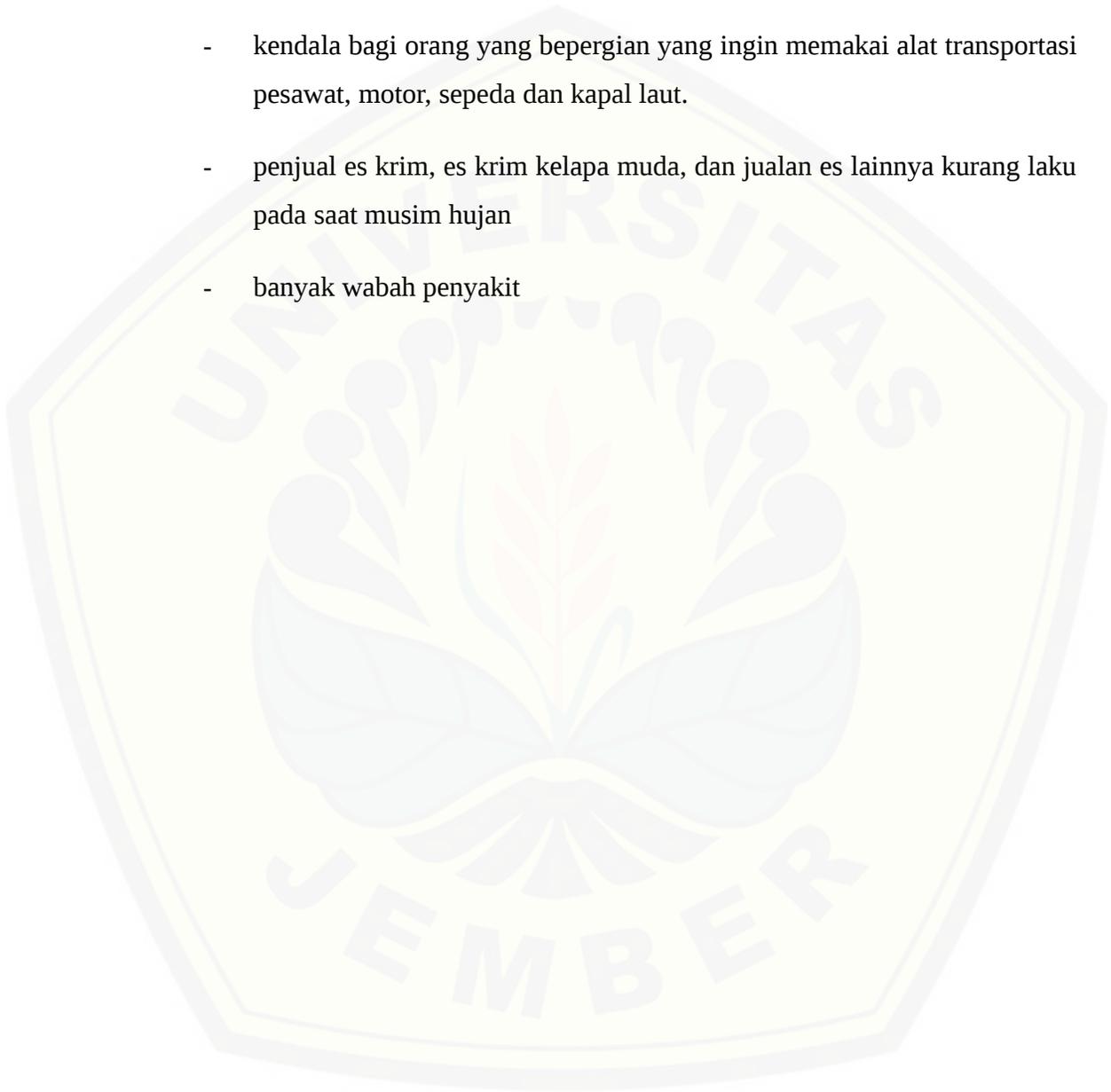
- selalu mengecek apakah pintu atau jendela rumah sudah terkunci apa belum
- Memasang teralis pada jendela rumah. Hal ini akan mengurangi salah satu jalan masuknya pencuri kedalam rumah.
- menyimpan barang-barang berharga di tempat yang aman, seperti lemari dan hindari menyimpan barang-barang di tempat yang mudah ditemukan seperti bantal, kasur dan lain-lain.

19. 4 keuntungan yang diakibatkan oleh musim hujan

- hujan dapat memberikan keuntungan kepada petani karena dapat mengairi sawah, kebun dan tanaman mereka
- hujan memberikan keuntungan di bisnis tertentu yaitu: penjual jas hujan, penjual payung dan rumah makan yang menyediakan makanan yang hangat-hangat yang enak dimakan pada saat hujan
- berguna untuk PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)
- mengurangi polusi kendaraan

4 kerugian yang diakibatkan oleh musim hujan

- kerugian besar akibat dari hujan yaitu banjir dan tanah longsor
 - kendala bagi orang yang bepergian yang ingin memakai alat transportasi pesawat, motor, sepeda dan kapal laut.
 - penjual es krim, es krim kelapa muda, dan jualan es lainnya kurang laku pada saat musim hujan
 - banyak wabah penyakit



LAMPIRAN L.2 KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS 2

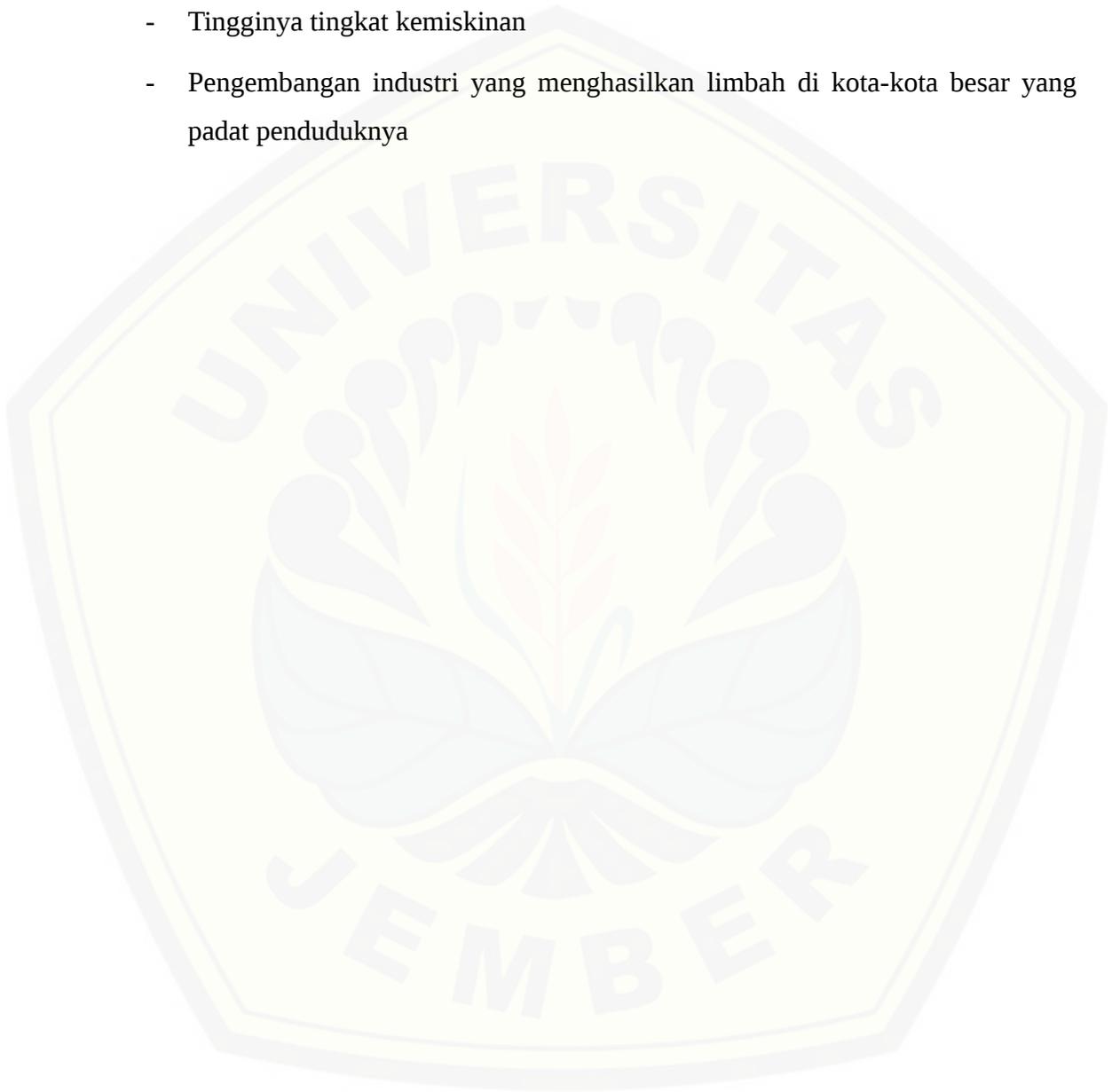
A.

1. C
2. C
3. B
4. D
5. D
6. B
7. A
8. A
9. B
10. A
11. D
12. D
13. A
14. D
15. C

B.

16. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain.
17. 3 faktor yang menyebabkan kemiskinan:
 - Tingkat pendidikan yang rendah
 - banyaknya pengangguran (orang yang tidak bekerja)
 - Sumber daya manusia rendah
18. - Tidak membawa barang-barang berharga yang dapat mengundang aksi pencopetan maupun penjambretan
 - Jauhi tempat-tempat yang sepi karena rawan tindakan kejahatan
 - Jangan lupa mengunci pintu dengan baik bila berada di dalam mobil, rumah, penginapan, hotel, dan sebagainya.
 - Mempersenjatai diri atau bela diri
19. - Semakin banyaknya pemukiman kumuh di kota
 - Kriminalitas tinggi atau semakin meningkatnya tindak kejahatan
 - Pelebaran kota dengan tata kota yang tidak baik karena semakin banyaknya jumlah penduduk juga mengakibatkan lahan yang semakin sempit
 - Pengangguran dimana-mana
 - Rendahnya atau minimnya pelayanan kesehatan

- Kemacetan lalu lintas terutama di kota-kota besar yang semakin padat penduduknya
- Tingginya tingkat kemiskinan
- Pengembangan industri yang menghasilkan limbah di kota-kota besar yang padat penduduknya



LAMPIRAN M.1 PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I**

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian
Obyektif	<p>Jumlah soal = 15, jumlah skor maksimal = 60</p> <p>Setiap soal mempunyai bobot skor = 4</p> <p>Dalam 1 item soal :</p> <ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar = 4• Jawaban salah = 0
Subyektif	<p>Jumlah soal = 4, jumlah skor maksimal = 40</p> <p>Soal nomor 16 memiliki skor maksimal : 4</p> <p>Dalam 1 item soal :</p> <ul style="list-style-type: none">• di jawab 2 benar = 4• di jawab 1 benar = 2• di jawab salah = 0
	<p>Soal nomor 17 memiliki skor maksimal : 8</p> <p>Dalam 1 item soal :</p> <ul style="list-style-type: none">• di jawab 3 benar = 8• di jawab 2 benar = 4• di jawab 1 benar = 2• di jawab salah = 0

Soal nomor 18 memiliki skor maksimal : 12

Dalam 1 item soal :

- di jawab 4 benar = 12
- di jawab 3 benar = 8
- di jawab 2 benar = 4
- di jawab 1 benar = 2
- di jawab salah = 0

Soal nomor 19 memiliki skor maksimal : 16

Dalam 1 item soal :

- di jawab 8 benar = 16
- di jawab 7 benar = 14
- di jawab 6 benar = 12
- di jawab 5 benar = 10
- di jawab 4 benar = 8
- di jawab 3 benar = 6
- di jawab 2 benar = 4
- di jawab 1 benar = 2
- di jawab salah = 0

LAMPIRAN M.2 PEDOMAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II**

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian
Obyektif	<p>Jumlah soal = 15, jumlah skor maksimal = 60</p> <p>Setiap soal mempunyai bobot skor = 4</p> <p>Dalam 1 item soal :</p> <ul style="list-style-type: none">• Jawaban benar = 4• Jawaban salah = 0
	<p>Jumlah soal = 4, jumlah skor maksimal = 40</p> <p>Soal nomor 16 memiliki skor maksimal : 4</p> <p>Dalam 1 item soal :</p> <ul style="list-style-type: none">• di jawab lengkap dan tepat = 4• di jawab tepat tetapi tidak lengkap = 2• di jawab salah = 0
Subyektif	<p>Soal nomor 17 memiliki skor maksimal : 8</p> <p>Dalam 1 item soal :</p> <ul style="list-style-type: none">• di jawab 3 benar = 8• di jawab 2 benar = 4• di jawab 1 benar = 2

- di jawab salah = 0

Soal nomor 18 memiliki skor maksimal : 12

Dalam 1 item soal :

- di jawab 4 benar 12
- di jawab 3 benar = 8
- di jawab 2 benar = 4
- di jawab 1 benar = 2
- di jawab salah = 0

Soal nomor 19 memiliki skor maksimal : 16

Dalam 1 item soal :

- di jawab 8 benar = 16
- di jawab 7 benar = 14
- di jawab 6 benar = 12
- di jawab 5 benar = 10
- di jawab 4 benar = 8
- di jawab 3 benar = 6
- di jawab 2 benar = 4
- di jawab 1 benar = 2
- di jawab salah = 0



LAMPIRAN N. RANGKUMAN MATERI

Masalah-masalah Sosial

Tiap hari kita berhadapan dengan masalah-masalah. Ada masalah pribadi dan ada juga masalah sosial. Contoh masalah pribadi adalah lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, mendapatkan nilai jelek, dan dijauhi teman-teman. Masalah pribadi dapat diselesaikan oleh orang yang bersangkutan.

Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman. Akibat masalah dirasakan oleh semua warga masyarakat. Masalah sosial tidak dapat diselesaikan atau dipecahkan seorang diri. Masalah sosial hanya dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Ada banyak sekali masalah sosial di lingkungan sekitar kita. Contohnya masalah sosial adalah:

- 1) Masalah kependudukan, antara lain:
 - a. Persebaran penduduk yang tidak merata
 - b. Jumlah penduduk yang begitu besar
 - c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi
 - d. Kualitas pendidikan penduduk yang rendah
 - e. Rendahnya pendapatan per kapita
 - f. Tingginya tingkat ketergantungan
 - g. Kepadatan penduduk

Upaya yang sudah dijalankan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan antara lain sebagai berikut.

- a. Menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana
- b. Melaksanakan program transmigrasi
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan
- d. Membuka lapangan kerja sebanyak mungkin, dan sebagainya

2) Masalah keamanan,

Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk:

- a. Menciptakan lapangan kerja.
- b. Kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkatkan.
- c. Aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan.
- d. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

3) Masalah sampah

Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat.

Semua warga masyarakat harus ikut serta mengelola sampah. Warga bisa mengurangi masalah sampah dengan tertib mengelola sampah. Kita biasakan untuk memisahkan sampah plastik dari sampah basah. Kemudian kita menaruh sampah di tempat semestinya.

4) Masalah kebakaran,

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang.

Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (korsleting) listrik.

Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

- a. Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah
 - b. Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti
 - c. Mematikan kompor setelah memasak
 - d. Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api
- 5) Pencemaran lingkungan

Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air.

- 6) Rusak atau buruknya fasilitas umum

Fasilitas umum digunakan secara bersama oleh masyarakat. Kalau fasilitas umum itu rusak, maka masyarakat tidak bisa menggunakannya.

Fasilitas umum memang dipelihara dan dijaga oleh pemerintah. Meskipun demikian, masyarakat harus membantu merawat dan menjaga supaya tidak cepat rusak. Kalau ada fasilitas umum yang rusak, hendaknya segera melapor ke pihak berwenang.

- 7) Perilaku tidak disiplin

Contoh beberapa perilaku tidak disiplin di jalan raya antara lain sebagai berikut.

- a. Menjalankan kendaraan melawan arus. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- c. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- d. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.

- e. Pejalan kaki menyebrang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya.

8) Penyalahgunaan narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan rangsangan, contohnya morfin, heroin, dan kokain. Zat-zat yang tergolong narkoba umumnya dipakai dalam dunia medis.

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan.

9) Pemborosan energi

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbarui karena itu, kita harus hemat memakainya. Contoh cara menghemat energi antara lain sebagai berikut:

- a. Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan.
- b. Bepergian naik kendaraan umum atau sepeda.
- c. Memanfaatkan sumber energi alternatif misalnya dari tumbuh-tumbuhan, angin, air, dan matahari.

10) Kelangkaan barang kebutuhan.

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah mempunyai tugas memastikan bahwa persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.